

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**NOMOR SKRIPSI**

No. 89/IAT-U/SU-S1/2026

**FENOMENA *WORKAHOLIC* PERSPEKTIF  
AL-QUR'AN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

**OLEH :**

**SATRIA WATI**

**12230220849**

**Pembimbing I :**

**Prof. Dr. H. Syamruddin, M. Ag**

**Pembimbing II :**


**Dr. Laila Sari Masyhur, S. Th. I, M. A**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1447 H/2026 M**



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS USHULUDDIN  
 كلية اصول الدين  
 FACULTY OF USHULUDDIN


Jl. IIR. Soebraman No 155 KM.15 Simpang Baru Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562223  
 Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

---

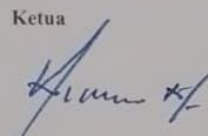
**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: Fenomena *Workaholic* Perspektif Al-Qur'an

Nama : SATRIA WATI  
 NIM : 12230220849  
 Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitta Ujian **Sarjana** Fakultas Ushuluddin  
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:  
 Hari : Senin  
 Tanggal : 02 Maret 2026  
 Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama  
 (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas  
 Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Pekanbaru, 20 April 2026  
 Dekan  
  
Dr. Hj. Rina Rehavati, M. Ag  
 NIP. 196904292005012005

Ketua

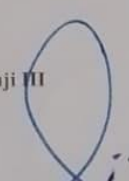
  
Dr. Afrizal Nur, MIS  
 NIP. 198001082003101001

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris


  
Dr. Jani Arni, M. Ag  
 NIP. 198201172009122006

Penguji III

  
Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A  
 NIP. 198508292015031002

MENGETAHUI

Penguji IV

  
Lukmanul Hakim, S. Ud., M.IRKH., Ph.D  
 NIP. 198905022023211016



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box. 1094 Telp. 0761-562223  
Fas. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag.  
Dosen Pembimbing Skripsi  
An. Satria Wati

Nota : Dinas  
Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
An. Satria Wati

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN SUSKA RIAU  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Satria Wati** (Nim: 12230220849) yang berjudul: **FENOMENA WORKAHOLIC PERSPEKTIF AL-QUR'AN** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 2 April 2026


Pembimbing

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag.  
NIP. 195803231987031003



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN  
كلية أصول الدين  
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

---

UIN SUSKA RIAU

Dr. Laila Sari Masyhur, S. Th. I, M. A  
Dosen Pembimbing Skripsi  
An. Satria Wati

Nota : Dinas  
Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
An. Satria Wati

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN SUSKA RIAU  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,


Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Satria Wati** (Nim: 12230220849) yang berjudul: **FENOMENA WORKAHOLIC PERSPEKTIF AL-QUR'AN** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.* Pekanbaru, 20 April 2026

Pembimbing II,



Dr. Laila Sari Masyhur, S. Th. I, M. A  
NIP. 197902272009122001



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satria Wati  
 Tempat/Tgl Lahir : Teratak, 02 April 2004  
 NIM : 12230220849  
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Judul Proposal : FENOMENA *WORKAHOLIC* PERSPEKTIF AI-QUR'AN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 21 April 2026

Yang Membuat Pernyataan,

  
**SATRIA WATI**  
 NIM. 12230220849

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”*

**(Al-Baqarah: 286)**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

**(Al-Insyirah: 6)**

*“Terkadang yang membuat hidup mu menderita itu bukanlah ujian yang tak mampu kau lewati, tapi bahasa cinta Allah yang gagal kau pahami”*

**(Syeikh Abdul Qadir Al-Jailany)**

*“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah ini. Lebarakan lagi rasasabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin ini tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”*

**(Boy Candra)**

*“Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingintahu hanya bagian succes stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya !”*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang masih melimpahkan Rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**FENOMENA WORKAHOLIC PERSPEKTIF AL-QUR’AN**” ini. Sekaligus untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah Saw. yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir ayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penjelasan terkait Fenomena *Workaholic* Perspektif Al-Qur’an. Tulisan ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material.

Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teritismewa, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, Ayah H. M. Isa dan Ibu Hj. Erma Wati, dua sosok yang paling berjasa dalam kehidupan penulis. Meskipun ayah dan ibu tidak berkesempatan menempuh pendidikan hingga bangku perkuliahan, tetapi selalu berusaha, memotivasi dan memberi dukungan kepada seluruh anak-anaknya supaya dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Seluruh dukungan, perhatian, do’a serta keikhlasan ayah dan ibu menjadi sumber kekuatan, inspirasi serta pelita yang senantiasa menerangi perjalanan penulis dalam menyelesaikan pendidikan sarjana ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, umur yang panjang, serta membalas seluruh kebaikan, pengorbanan dan keikhlasan ayah dan ibu dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin...

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Saudara kandung penulis sampaikan kepada abang Zulfadhila Ermis, S. Pd, I., LC., MA, Samudra Ilmi, S. Pd, I., LC, Syahrul Ramadhan, SH, kakak ipar Arlinda Ulfah Rahmawati, S. Pd. Dukungan, perhatian, do'a serta semangat yang senantiasa diberikan baik secara moril maupun materil, menjadi penyemangat bagi penulis dalam menempuh proses perkuliahan serta menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya.
3. Penulis ucapkan terima kasih kepada ponakan tersayang Sahila Rizqina Saza, Madina Izzati Arzu dan Makka Almahyra Arzu. Kehadiran kalian dengan tawa, keceriaan, dan kepolosan sering kali menjadi penghibur ditengah proses penyusunan skripsi ini. Semoga kalian tumbuh menjadi pribadi yang baik dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Serta terima kasih kepada seluruh keluarga besar atas do'a dan dukungan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
4. Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M. Si, AK, CK, beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
5. Dekan Ibunda Dr. Rina Rehayati , M.Ag, Wakil Delan I Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph. D, Wakil Dekan II Ayahanda Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, M.IS, dan Wakil Dekan III Ayahanda Dr. Agus Firdaus Candra, Lc., M.Ag. Terimakasih atas kerja keras nya untuk seluruh mahasiswa dan fakultas ushuluddin.
6. Ibunda Dr. Jani Arni, M. Ag, selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
7. Ayahanda Suja'i Sarifandi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Penasehat Akademik yang memberikan nasehat dan arahan kepada penulis. Terimakasih selalu mempermudah segala urusan surat dan menyurat untuk pemberkasan Skripsi ini. Ilmu yang diberikan beliau semoga dapat bermanfaat bagi penulis hingga di dunia dan akhirat kelak.
8. Ayahanda Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag dan Ibunda Dr. Laila Sari Masyhur, S. Th. I, M. A. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada Ibu/Bapak Dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya, semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

9. Bapak dan ibu dosen dari Fakultas Ushuluddin yang telah mencurahkan segala ilmu pengetahuannya kepada penulis, kepada Bapak Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, M.A., Bapak Edi Hermanto, S. Th. I., M.Pd.I., Bapak Fikri Mahmud, Lc, M.A., Bapak Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH., Ph.D., Bapak Dr. Mashyuri Putra, Lc., M.Ag., Bapak Dr. H. Nixon, LC., M. Ag dan semua dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin, yang tidak dapat Penulis sebutkan namanya satu persatu.
10. Keluarga Besar Mahasantri RTQ Jabal Qur'an: Ustadzah Aisyah Chairul Anwar, S.H selaku pengasuh Rtq dan seluruh teman-teman yang telah kebersamai dan memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
11. Kepada Aisyah Rahmadani Siregar, S. Ag, Rini Andriani, S. Pd, dan Mutiara, S. Ag, penulis mengucapkan terima kasih selalu hadir menemani dalam suka dan duka selama proses penyusunan skripsi ini. Dukungan, pengertian, kesabaran serta perhatian yang diberikan di setiap proses penyusunan skripsi ini menjadi hal yang sangat berharga dan tidak akan terlupakan. Terima kasih atas segala canda, cerita, dan kehangatan yang membuat perjalanan penyusunan skripsi ini terasa lebih ringan dan penuh makna. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi kenangan indah dan mendapat balasan yang terbaik.
12. Sahabat Grup "Neng" (Siti Aisyah, S. Ag, Siti Mutira Fatimah, S. Ag, Rini Maharini, S. Ag, Silva Khairani, S.Ag, dan Sinta Nur Rizki, S.Ag) terima kasih telah menjadi sahabat yang baik selama perkuliahan serta terima kasih atas dukungan, motivasi, kerja sama dan semangat yang terus diberikan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Teman seperjuangan teman-teman IAT E 2022 teman-teman KKN Desa Siabu dan seluruh orang-orang yang sudah berperan dalam warna-warni kehidupan penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga silaturahmi kita terjalin hingga Jannah. *Aaminn yaa rabbal* ,, Aalamiin
14. Kepada pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkontribusi memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, besar harapan penulis kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini bisa membawa manfaat untuk kita semua. *Aamiin yaa rabbal* ,,alamin

**Pekanbaru, 20 April 2026**

**Satria Wati**

**12230220849**

UIN SUSKA RIAU

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penulisan ini berdasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/ 1987 dan 0543.b/ U/ 1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	هـ	H
س	S	و	W
ش	Sy	ء	‘
ي	Sh	ي	Y
دِ	Dl		

### B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =  $\hat{A}$  misalnya قال menjadi *qâla*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (i) panjang =  $\hat{I}$  misalnya قِيلَ menjadi *qîla*  
 Vokal (u) panjang =  $\hat{U}$  misalnya دُونَ menjadi *dûna*

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya’* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =  $\text{و}$  misalnya قَوْلَ menjadi *qawlun*

Diftong (ay) =  $\text{ي}$  misalnya خَيْرِ menjadi *khayrun*

#### C Ta’ Marbutûtah (ة)

*Ta’ marbutûtah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbutûtah tersebut di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرِّسَالَةُ لِلْمَدْرَسَةِ menjadi *al-risalat li almudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf* ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فِي رَحْمَةِ اللَّهِ menjadi *fi rahmatillah*.

#### D Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlâh

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *jalalâh* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakum....

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Fenomena *Workaholic* Perspektif Al-Qur’an”. Adapun dalam penelitian ini adalah menjelaskan penafsiran ayat-ayat al-Qur’an terkait kerja dalam kehidupan sehari-hari dan menganalisis nilai-nilai dalam al-Qur’an terhadap fenomena *workaholic* pada kehidupan. Maka dari itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana penafsiran ayat-ayat kerja dalam al-Qur’an perspektif mufassir? (2) Bagaimana nilai-nilai dalam al-Qur’an terhadap fenomena *workaholic* pada kehidupan?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan metode kualitatif yang menggunakan sumber data primer berupa kitab-kitab tafsir, sedangkan sumber skunder menggunakan buku-buku, artikel, jurnal, serta sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Hasil dari penelitian ini yaitu penafsiran ayat-ayat al-Qur’an menunjukkan bahwa Islam memandang kerja sebagai aktivitas penting dan bernilai ibadah. Namun, kerja harus dilakukan secara proporsional dan tidak melalaikan tujuan akhirat. QS. At-Taubah: 105 tanggung jawab dan pengawasan Allah dalam bekerja, QS. Ar-Rum: 23 keseimbangan antara istirahat dan kerja dalam tatanan kehidupan manusia, QS. Az-Zumar: 39 bekerja sesuai dengan kemampuan dan orientasi akhirat, QS. Al-Jumu’ah: 10 keseimbangan antara ibadah dan aktivitas dunia sebagai prinsip *tawazun*. Para mufassir menegaskan bahwa dunia dan kerja bukanlah tercela, selama tidak dijadikan tujuan utama hidup. Perilaku *workaholic* bertentangan dengan prinsip keseimbangan karena mengabaikan istirahat, ibadah, dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, Islam menekankan kerja yang seimbang, sesuai kemampuan, dan berorientasi pada kebahagiaan dunia serta akhirat.

**Kata Kunci:** Al-Qur’an, Keseimbangan, *Workaholic*

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This study is entitled “*The Phenomenon of Workaholism from the Perspective of the Qur’an.*” This study aims to explain the interpretation of Qur’anic verses related to work in daily life and to analyze the values of the Qur’an regarding the phenomenon of workaholism. Accordingly, the research questions of this study are: (1) How are the verses on work in the Qur’an interpreted from the perspectives of Qur’anic exegetes? and (2) What values does the Qur’an offer regarding the phenomenon of workaholism in life? This study employed a library research method with a qualitative approach. The primary data sources consisted of classical and contemporary *tafsir* works, while the secondary data sources included books, articles, journals, and other relevant literature related to the research topic. The findings showed that the interpretation of Qur’anic verses indicates that Islam views work as an important activity and a form of worship. However, work must be carried out proportionally and should not distract from one’s ultimate purpose in the Hereafter. QS. At-Taubah: 105 emphasizes responsibility and divine accountability in work, QS. Ar-Rum: 23 highlights the balance between rest and work in human life, QS. Az-Zumar: 39 underscores working according to one’s ability with an orientation toward the Hereafter, and QS. Al-Jumu’ah: 10 reflects the balance between worship and worldly activities as a principle of *tawazun* (balance). Qur’anic exegetes affirm that worldly life and work are not inherently blameworthy as long as they are not made the primary goal of life. Workaholic behavior contradicts the principle of balance, as it neglects rest, worship, and social life. Therefore, Islam emphasizes a balanced approach to work, aligned with one’s capacity and oriented toward well-being in both this world and the Hereafter.

**Keywords:** Qur’an, Balance, Workaholism

## المخلص

يحمل هذا البحث عنوان "ظاهرة الإدمان على العمل (*Workaholic*) في منظور القرآن الكريم" ويهدف هذا البحث إلى بيان تفسير الآيات القرآنية المتعلقة بالعمل في الحياة اليومية، وتحليل القيم القرآنية المرتبطة بظاهرة الإدمان على العمل في واقع الحياة. وانطلاقاً من ذلك، تتمثل إشكالية البحث في سؤالين رئيسيين: (١) كيف فسّر المفسّرون الآيات المتعلقة بالعمل في القرآن الكريم؟ (٢) ما القيم التي يقدمها القرآن الكريم في التعامل مع ظاهرة الإدمان على العمل؟ ينتمي هذا البحث إلى البحث المكتبي باستخدام المنهج الكيفي، حيث اعتمد على المصادر الأولية المتمثلة في كتب التفسير، و المصادر الثانوية من الكتب والمقالات العلمية والدوريات وسائر المراجع ذات الصلة بموضوع البحث. وتُظهر نتائج البحث أنّ تفسير الآيات القرآنية يدلّ على أنّ الإسلام ينظر إلى العمل بوصفه نشاطاً مهماً ذا قيمة تعبدية. غير أنّ العمل ينبغي أن يُمارس بصورة متوازنة، دون أن يُلهي عن المقاصد الأخروية. فقد بيّنت الآيات، مثل قوله تعالى في سورة التوبة (١٠٥) مبدأ المسؤولية والمراقبة الإلهية في العمل، وأشارت سورة الروم (٢٣) إلى التوازن بين العمل والراحة في حياة الإنسان، كما دلّت سورة الزمر (٣٩) على العمل وفق القدرة مع توجّهٍ أخروي، وأكّدت سورة الجمعة (١٠) مبدأ التوازن بين العبادة والنشاط الدنيوي. ويؤكد المفسّرون أنّ الدنيا والعمل ليسا مذمومين في ذاتهما، ما لم يتحوّلا إلى الغاية الأساسية في الحياة. ومن ثمّ، فإن سلوك الإدمان على العمل يتعارض مع مبدأ التوازن؛ إذ يؤدي إلى إهمال الراحة والعبادة والعلاقات الاجتماعية. ولذلك، يؤكد الإسلام ضرورة العمل المتوازن والموافق للقدرة والموجّه نحو تحقيق السعادة في الدنيا والآخرة.

الكلمات المفتاحية: القرآن الكريم، التوازن، الإدمان على العمل

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>المطلب .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Batasan Masalah .....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	9
H. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS.....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori.....	11
1. <i>Workaholic</i> .....	11
a. Defenisi <i>Workaholic</i> .....	14
b. Konsep <i>Work Life Balance</i> .....	14
c. Indikator <i>Workaholic</i> .....	15
d. Faktor <i>Workaholic</i> .....	16
e. Ciri-Ciri <i>Workaholic</i> .....	17
f. Dampak <i>Workaholic</i> .....	19
2. Konsep Kerja.....	19
a. Makna Kerja dalam Al-Qur'an.....	19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kerja sebagai Ibadah .....	20
c. Keseimbangan Hidup dalam Islam.....	22
B. Tinjauan Kepustakaan.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulam Data.....	32
D. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL .....</b>	<b>35</b>
A. Penafsiran Ayat-Ayat Kerja Dalam Al-Qur'an Menurut Mufassir.....	35
1) 'Amal عمل .....	35
2) Kasb كسب .....	36
B. Nilai-Nilai dalam Al-Qur'an Terhadap Fenomena <i>Workaholic</i> pada Kehidupan .....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bekerja merupakan bagian dari ketetapan hidup manusia serta menjadi sarana untuk meraih kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat. Tingkat kepuasan kerja seseorang dipengaruhi oleh sejauh mana ia terlibat secara emosional dan mental dalam pekerjaannya, yang dikenal dengan istilah *work engagement*. Konsep ini mencerminkan keinginan individu sebagai bagian dari suatu organisasi atau perusahaan untuk aktif berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. *Work engagement* juga berkaitan erat dengan alokasi waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Individu yang bersedia bekerja melebihi jam kerja normal biasanya menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi terhadap pekerjaannya.<sup>1</sup>

Ajaran islam, bekerja merupakan kewajiban yang harus dijalani oleh setiap individu. Aktivitas bekerja tidak semata-mata ditujukan untuk memperoleh penghasilan, melainkan juga sebagai bentuk pelaksanaan perintah agama agar seseorang dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Islam memandang kerja sebagai tanggung jawab setiap manusia, baik dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup keluarga maupun untuk kepentingan akhiratnya.<sup>2</sup>

Aktivitas bekerja juga dapat dijadikan sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ketika pekerjaan dilakukan dengan niat untuk memperoleh ridha Allah, maka pekerjaan itu menjadi bagian dari ibadah dan menyatu dengan nilai-nilai hidup seorang muslim. Muhammad Syauqiy al-Fanjariy menegaskan bahwa Islam tidak hanya mendorong umatnya untuk bekerja dan berpenghasilan, tetapi juga

<sup>1</sup> Andi Prayoga, "Pengaruh Workaholism, Work Engagement dan Pengembangan Karir Terhadap Job Satisfaction dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Insani (Studi Pada Karyawan Generasi Milenial di Bandar Lampung)", Skripsi, (Lampung, 2024), hlm. 5

<sup>2</sup> Saifullah, "Etos Kerja dalam Perspektif Islam", *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol.3 no.1, (2010), hlm. 56

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganggap peningkatan penghasilan sebagai bentuk ibadah yang memiliki kedudukan tinggi di antara bentuk-bentuk ibadah lainnya.<sup>3</sup>

*Workaholic* merupakan kondisi di mana seseorang menempatkan pekerjaan sebagai prioritas utama dalam hidupnya. Individu dengan kecenderungan ini sering merasa ketagihan terhadap aktivitas bekerja dan menganggap pekerjaan sebagai hal yang paling penting. *Workaholic* dapat dikategorikan sebagai perilaku obsesif atau bentuk kecanduan, di mana para 'pecandu kerja' biasanya mengaitkan harga diri mereka dengan pencapaian karier serta jumlah penghasilan yang diperoleh.<sup>4</sup>

Produktivitas dan kerja keras pada era modern menjadi ukuran keberhasilan seseorang dalam kehidupan sosial maupun profesional. Akibatnya, banyak orang mencari pekerjaan baru, termasuk pekerjaan yang tidak sejalan dengan minat pribadi mereka. Menurut Absher, individu terdorong untuk bekerja di bidang apa pun demi memenuhi kebutuhan hidup, meskipun pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan minat mereka.<sup>5</sup>

Pendapat tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Smith bahwa tujuan inti dari pekerjaan adalah untuk hidup. Dengan demikian yang dapat disebut dengan bekerja atau pekerja adalah aktivitas-aktivitas yang dapat dipertukarkan untuk memelihara atau menyediakan sarana untuk hidup. Oleh karenanya, selagi manusia masih hidup ia akan terus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>6</sup>

Bekerja tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang, tetapi juga memberikan nilai prestise tersendiri bagi setiap individu. Melalui pekerjaan, individu mampu mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat primer, sekunder, maupun tersier. Situasi ini

<sup>3</sup> M. Mar'i Machasin, "*Bimbingan Karir Alam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 18 dan Surat Al-Jumu'ah Ayat 9-10 dalam Tafsir Ibnu Katsir*", Skripsi, (Salatiga, 2021), hlm. 4

<sup>4</sup> Siti Adawiyah dan Uus Kusnadi, "Dampak *Workaholic* Parents terhadap Perkembangan Moral Anak", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 10 (1), 2023, hlm. 6

<sup>5</sup> Diksi Metris dkk, "Hustle Culture: Mencermati Tren Perilaku yang Mendorong Kesuksesan Tanpa Henti", *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen Vol.11 No.1* Januari 2024, hlm. 112

<sup>6</sup> Agung Mulyono, "*Hubungan Antara Perilaku *Workaholic* dengan Timbulnya Gejala *Inomnia**", Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007), hlm. 1

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendorong masyarakat untuk lebih memprioritaskan aktivitas bekerja dibandingkan kegiatan lainnya, serta bersaing untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Akibatnya, muncul kecenderungan perilaku *workaholic* dalam dunia kerja.<sup>7</sup>

Namun, fenomena yang terjadi pada saat ini banyaknya para pekerja yang tidak bisa menyeimbangkan antara pekerjaan dan ibadah mereka. Sehingga perilaku ini memiliki dampak gelap, yaitu *workaholic* pada suatu kondisi ketika seseorang bekerja secara berlebihan dan kompulsif hingga mengorbankan aspek lain dalam hidup, seperti kesehatan, keluarga, dan ibadah. *Workaholic* tidak hanya menjadi masalah psikologis dan sosial, tetapi juga krisis spiritual, karena menggeser orientasi hidup manusia hanya pada pencapaian duniawi.

Sifat perfeksionis pada individu *workaholic* dapat memperkuat dorongan mereka untuk terus bekerja secara berlebihan. Mereka cenderung menetapkan standar yang sangat tinggi bagi diri sendiri dan merasa tidak puas apabila hasil pekerjaan tidak sesuai harapan. Kondisi ini berisiko menimbulkan stres berlebihan, kelelahan, dan kecemasan ketika target yang ditetapkan tidak tercapai. Oleh karena itu, penting bagi para *workaholic* untuk menyadari dan mengendalikan kecenderungan perfeksionis guna menciptakan keseimbangan yang lebih sehat antara pekerjaan dan kesejahteraan pribadi.<sup>8</sup>

Agama islam sebagai sistem hidup yang komprehensif memberikan perhatian serius terhadap keseimbangan hidup manusia. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*), tetapi juga hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*) dan hubungan dengan diri sendiri. Islam menghargai kerja keras dan profesionalitas, namun menolak segala bentuk ekstremisme dan ketidakseimbangan. Meskipun dalam ajaran Islam derajat seseorang tidak diukur dari jabatan yang

<sup>7</sup> Annisa Tiara Dewi dan Harlina Nurtjahjanti, "Hubungan Antara Kepribadian The Big Five Personality dengan Intensi Menjadi Workaholic pada Karyawan Halliburton Indonesia", *Jurnal Empati*, Vol. 3, Desember 2014, hlm. 3

<sup>8</sup> Lulu Jamilah, Skripsi, "Pandangan Al-Qur'an Mengenai Workaholisme (Analisis teori keseimbangan Fritz Heider)", Skripsi, (Purwokerto, 2024), hlm. 2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimilikinya, melainkan dari tingkat ketakwaannya kepada Allah SWT, namun dalam kenyataan sosial, pekerjaan seseorang sering dijadikan tolak ukur harkat dan martabatnya. Karena itu, banyak orang berlomba-lomba mendapatkan pekerjaan demi mempertahankan atau meningkatkan martabat diri.<sup>9</sup>

Manusia menjalani kehidupan sebagai perpaduan antara dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani. Kedua aspek ini memerlukan perhatian, pembinaan, dan pengarahan yang seimbang untuk mewujudkan kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat. Tubuh fisik membutuhkan kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal, sementara jiwa atau rohani memerlukan asupan berupa ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama, dan ekspresi seni.

Kebutuhan rohani juga dapat dipenuhi melalui tindakan sosial yang bernilai ibadah, seperti menginfakkan harta di jalan Allah, membayar zakat mal, menyumbang untuk kegiatan dakwah, serta membantu kaum fakir dan dhuafa, yang mencerminkan sikap dermawan dan mendapat ridha Allah SWT. Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan jasmani, Islam menganjurkan umatnya untuk mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Dalam pandangan Islam, bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan usaha sendiri adalah suatu kewajiban.<sup>10</sup>

Kedua aspek ini harus dipenuhi secara proporsional. Jika hanya kebutuhan jasmani yang terpenuhi tanpa memperhatikan kebutuhan rohani, maka manusia bisa hidup secara kasar dan tidak berperikemanusiaan. Sebaliknya, jika hanya kebutuhan rohani yang diperhatikan tanpa mencukupi kebutuhan jasmani, maka hidup manusia akan cenderung pasif dan terpuruk dalam kemiskinan. Kedua kondisi ekstrem tersebut tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan bahwa manusia harus memenuhi kebutuhan

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 2

<sup>10</sup> Didi Sunardi, "Etos Kerja Islami", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2024,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jasmani dan rohani secara seimbang agar dapat menjalani kehidupan yang utuh dan bermakna.<sup>11</sup>

Dalam hal ini, fenomena *workaholic* perlu ditinjau secara mendalam dari perspektif al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا آخَسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Menurut M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa nasihat yang diberikan kepada kaum Nabi Musa menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Mereka diajak untuk bekerja giat dan berpikir secara produktif dalam mencari rezeki yang halal, sembari tetap mengejar kebahagiaan akhirat melalui pengeluaran harta di jalan Allah dan pemanfaatannya sesuai dengan ajarannya. Di samping itu, mereka juga didorong untuk berbuat baik kepada sesama manusia sebagai bentuk rasa syukur serta menghindari tindakan yang merusak lingkungan. Pesan ini mengandung ajaran tentang hidup yang bermoral, bermakna, dan harmonis antara kebutuhan duniawi dan spiritual.<sup>12</sup>

Ayat ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara upaya meraih kebahagiaan akhirat dan menikmati rezeki yang telah didapatkan di dunia. Pesan ini mengisyaratkan bahwa perilaku *workaholic* yang berlebihan dapat berdampak pada spiritual dan kebahagiaan jangka panjang.

<sup>11</sup> Miskahuddin, “Pekerjaan Mulia dalam Perspektif Al-Qur'an”, *Jurnal Ilmiah Al-Maw'asirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* Vol. 18, No. 2, Januari 2021, hlm. 45

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab. “*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 664

Islam telah memberikan pedoman yang jelas mengenai cara bekerja yang baik dan benar. Namun, masih banyak individu yang menjalani pekerjaannya secara berlebihan, sehingga diperlukan penjelasan lebih lanjut mengenai konsep bekerja yang seimbang sesuai dengan ajaran agama. Topik ini menarik untuk diteliti karena penulis memandang bahwa *workaholic* ini merupakan persoalan yang kompleks, dengan dampak negatif yang cenderung lebih dominan dibandingkan manfaatnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami perbedaan antara bekerja keras dan kecanduan kerja. Meskipun al-Qur'an memerintahkan umatnya untuk bekerja keras, dalam praktik sosial, banyak orang justru menafsirkan perintah tersebut secara keliru, yaitu dengan bekerja tanpa memperhatikan waktu, kondisi kesehatan, dan relasi sosial. Mereka cenderung hanya terfokus pada pencapaian tujuan tanpa mempertimbangkan keseimbangan yang lain dalam hidup.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sikap *workaholic* dari perspektif al-Qur'an dalam kehidupan modern. Hal ini membahas bagaimana individu mengatur sikap dan pandangannya terhadap berbagai hal dalam kaitannya dengan struktur kognitif, dan sikap seimbangan juga menjadi elemen penting agar kehidupan seseorang dapat berjalan dengan harmonis. Perilaku *workaholic* ini umumnya muncul akibat ketidak seimbangan internal, sehingga secara alami manusia berupaya untuk mempertahankan keseimbangan dalam dirinya.

Penulis memandang bahwa *workaholic* adalah masalah yang kompleks dan perlu ditinjau dari berbagai aspek, baik dari al-Qur'an, sosial, dan lingkungan. Menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi sangat penting demi kesejahteraan individu. Dalam Islam sendiri, prinsip keseimbangan dan keadilan sangat ditekankan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam hal membagi waktu dan energi antara pekerjaan dan kehidupan personal. Dengan mengintegrasikan perspektif al-Qur'an

<sup>13</sup> Lulu Jamilah, "Pandangan Al-Qur'an Mengenai Workaholisme (Analisis teori keseimbangan Fritz Heider)", Skripsi, (Purwokerto, 2024), hlm. 9

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam studi tentang *workaholic*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai spiritual islam dapat membantu individu menjalani kehidupan kerja secara seimbang dan berkesinambungan. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul skripsi: "*Fenomena Workaholic Perspektif Al-Qur'an.*"

**B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berangkat dari menguatnya *fenomena workaholic* dalam masyarakat modern yang menormalisasi kerja tanpa batas dan memosisikan *workaholic* sebagai etos kerja ideal, bahkan kerap dianggap selaras dengan nilai religius. Kondisi ini memicu krisis keseimbangan hidup yang berdampak pada kesehatan fisik, mental, dan spiritual, sekaligus menyebabkan reduksi makna kerja dalam Islam dari aktivitas bernilai ibadah dan amanah menjadi bentuk eksploitasi diri. Di sisi lain, masih minim kajian al-Qur'an yang secara khusus dan sistematis membahas *workaholic* sebagai problem etika dalam perspektif al-Qur'an, sehingga diperlukan analisis normatif-teologis yang mampu mengembalikan konsep kerja yang sesuai dengan keseimbangan hidup.

**C. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah merupakan penjelasan terkait hasil penelitian atau topik penelitian yang dilakukan. Penegasan istilah digunakan untuk menghindari kesalah pahaman yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah yang dijelaskan tersebut adalah:

1. Fenomena: "Fenomena" adalah segala sesuatu yang dapat diamati, dirasakan, atau dialami, baik melalui pancaindra maupun melalui pengukuran secara ilmiah. Dalam kajian sosial dan humaniora, istilah ini merujuk pada peristiwa, kejadian, atau gejala yang menarik perhatian sehingga membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam. Fenomena dapat berupa perilaku manusia, interaksi sosial, tren budaya, maupun peristiwa alam yang memiliki makna penting dalam suatu bidang

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kajian. Dengan demikian, fenomena pada dasarnya adalah sesuatu yang tampak atau menampakkan diri kepada manusia.<sup>14</sup>

2. *Workaholic*: “*Workaholic*” adalah semangat kerja yang tinggi, tetapi mencerminkan perilaku yang tidak seimbang antara kehidupan profesional dan kehidupan pribadi. Dalam konteks ini, pekerjaan bukan lagi sekadar kewajiban atau sarana pemenuhan kebutuhan, melainkan menjadi pusat kehidupan yang mengabaikan aspek lain seperti kesehatan, relasi sosial, keluarga, dan bahkan spiritualitas.
3. Al-Qur’an: “Al-Qur’an” adalah kitab suci bagi umat islam, merupakan firman Allah yang tiadaandingannya. Kitab ini diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul, melalui perantara malaikat Jibril A.S. al-Qur’an ditulis dalam mushaf dan kemudian disampaikan secara mutawatir kepada umat islam. Membaca dan mempelajari al-Qur’an merupakan bentuk ibadah, al-Qur’an dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.<sup>15</sup>

#### D. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak melebar, peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini. Kajian difokuskan pada analisis ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan fenomena *workaholic*. Penafsiran dibatasi hanya pada beberapa ayat yang sesuai dengan tema, khususnya yang berkaitan dengan konsep kerja, dengan menggunakan dua kata kunci utama, yaitu ‘*amal* (عمل) dan *ibtighā’* (ابتغاء). Dari kedua kata kunci tersebut yang tersebar dalam beberapa surah, penulis hanya memfokuskan pada kata ‘*amal* yang bermakna kerja dalam (QS. At-Taubah: 105 dan QS. Az-Zumar: 39), serta kata *ibtighā’* yang bermakna mencari dalam (QS. Ar-Rum: 23 dan QS. Al-Jumu‘ah: 10). Adapun dalam pembahasannya, penulis membatasi penggunaan sumber tafsir pada tiga kitab, yaitu Tafsir *Fī Zilāl al-Qur’ān* karya Sayyid Quṭb, Tafsir Al-

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.web.id/perseps>

<sup>15</sup> Salim Said Daulay, dkk, “Pengenalan Al-Quran”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 9 Tahun 2023, hlm. 474.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Qur'anul Majid Annur* karya M. Hasbi Asshiddiqy dan Tafsir *Al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili.

**Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui hasil dari penelitian, maka diperlukan rumusan masalah yang sejalan dengan permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat kerja dalam al-Qur'an perspektif mufassir?
2. Bagaimana nilai-nilai dalam al-Quran terhadap fenomena *workaholic* pada kehidupan?

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat kerja dalam al-Qur'an menurut mufassir.
2. Untuk menganalisis nilai-nilai dalam al-Qur'an serta mengungkap perannya sebagai solusi dalam mengatasi fenomena *workaholic* pada kehidupan manusia.

**Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 

Memberikan kontribusi terhadap literature tafsir kontemporer mengenai kerja sehingga bisa menjadi referensi bagi penelitian lintas disiplin antara studi al-Qur'an dan ilmu yang lainnya.
2. Manfaat Praktis
 

penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan normatif bagi masyarakat dalam menyikapi budaya kerja modern agar tetap berada dalam batas keseimbangan yang diajarkan al-Qur'an. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman bagi individu, pekerja, dan institusi agar menerapkan etos kerja yang produktif namun tidak mengabaikan kesehatan jiwa, kejernihan akal, dan kewajiban agama. Dengan

demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pertimbangan dalam membangun budaya kerja yang selaras dengan nilai-nilai al-Qur'an.

## H Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membagi pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan, yang mana pada bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, penegasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang kajian teoretis. Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang konsep *workaholic*, konsep *work life balance*, indikator *workaholic*, faktor *workaholic*, ciri-ciri *workaholic*, dampak *workaholic*, makna kerja dalam al-qur'an, kerja sebagai ibadah, keseimbangan hidup dalam islam serta tinjauan kepustakaan.

BAB III : Berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, tehnik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Berisi tentang penafsiran ayat-ayat al-qur'an, selanjutnya melakukan kajian terhadap penafsiran ketiga mufasir tersebut guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep *tawazun* sebagai solusi dalam mengatasi *workaholic*.

BAB V : Berisi penutup yang mana berisi kesimpulan penelitian serta saran-saran dari penulis terhadap apa yang dianggap penting oleh penulis untuk kemajuan dan kelanjutan penelitian yang lebih baik dari ini.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Workaholic*

###### a. Defenisi *Workaholic*

*Workaholic* berasal dari gabungan dua kata, yaitu "work" yang berarti bekerja, dan akhiran "aholic" yang diadaptasi dari kata "alcoholic" yang menunjukkan ketergantungan. Istilah *workaholic* adalah suatu kecenderungan individu untuk terus bekerja demi kepentingan pribadi, yang bersifat adiktif dan pada akhirnya membentuk pola perilaku sosial yang merugikan, seperti bekerja secara berlebihan hingga melampaui batas kewajaran.<sup>16</sup>

Menurut Spence<sup>17</sup> dan Robbins<sup>18</sup> *workaholic* adalah individu yang memiliki keterlibatan tinggi dalam pekerjaan, didorong oleh motivasi internal yang kuat untuk terus bekerja, serta merasakan kepuasan atau kenikmatan dalam aktivitas bekerja tersebut.<sup>19</sup>

Menurut Robinson<sup>20</sup> *workaholic* merupakan ciri khas individu yang ditandai dengan dorongan internal yang kuat untuk terus bekerja secara berlebihan, kecenderungan untuk bekerja secara kompulsif, kesulitan dalam mengendalikan pola kerja, serta adanya ketertarikan yang berlebihan terhadap pekerjaan.<sup>21</sup>

<sup>16</sup> Naili Faizatul Akhirroh, "Pengaruh Tipe Kepribadian Big Five, Self Efficacy dan Jenis Kelamin terhadap Kecenderungan *Workaholic* pada Karyawan". Skripsi, (Jakarta, 2014), hlm. 13.

<sup>17</sup> Istilah Spence dalam kajian mengenai *workaholic* umumnya merujuk pada Dr. Janet T. Spence, seorang peneliti yang bersama Dr. Robert E. Robbins merumuskan model konseptual serta instrumen *Workaholism Battery* (WorkBAT) sebagai alat ukur kecanduan kerja dalam penelitian psikologi.

<sup>18</sup> Robbins merupakan seorang motivator ternama yang dikenal memiliki kecenderungan sebagai *workaholic*, namun lebih populer sebagai tokoh pengembangan diri dibandingkan sebagai pakar teori kecanduan kerja.

<sup>19</sup> Douglas, E. J, dan Morris, R. J. "Pecandu Kerja atau hanya Sekedar Pekerja Keras?" *Career Development International*. 11 (5), 2006, hlm. 347-417

<sup>20</sup> Robinson adalah seorang psikoterapis di Asheville, NC yang telah menulis tentang keseimbangan kerja-hidup selama lebih dari 20 tahun.

<sup>21</sup> Bakker, A. B, dan Demerouti, E. "Workaholisme dan Kualitas Hubungan: Perspektif Silllover-Crossover." *Journal Of Occupational Health Psychology*, 14 (1), 2009, hlm. 23-33.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ng Sorenson dan Feldman<sup>22</sup> *workaholic* merupakan suatu konsep yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu afektif, kognitif, dan perilaku. Dari aspek afektif, individu yang tergolong *workaholic* menunjukkan dua subkomponen penting, yaitu perasaan bahagia dan kepuasan saat bekerja, serta perasaan bersalah atau cemas apabila tidak bekerja. Pada aspek kognitif, *workaholic* ditandai dengan adanya obsesi terhadap pekerjaan, yang menimbulkan kenikmatan mendalam dan sulit dikendalikan, sehingga individu merasa terdorong untuk terus bekerja. Sementara itu, pada dimensi perilaku, terdapat kecenderungan untuk bekerja dalam durasi waktu yang berlebihan serta kaburnya batas antara kehidupan pribadi dan pekerjaan.

*Workaholic* tidak hanya berkaitan dengan perilaku kerja yang intens, tetapi juga mencakup dorongan emosional dan pola pikir yang mendorong seseorang untuk terus-menerus terlibat dalam pekerjaan, bahkan dengan mengorbankan aspek lain dalam hidupnya.<sup>23</sup> Pada mulanya, *workaholic* dipandang sebagai karakteristik positif karena mencerminkan loyalitas dan komitmen tinggi terhadap pekerjaan. Namun, seiring berkembangnya penelitian dan pemahaman, muncul kesadaran bahwa *workaholic* juga membawa dampak negatif, khususnya terhadap kesehatan fisik dan mental. Berbagai studi telah mengungkap adanya keterkaitan antara *workaholic* dan peningkatan risiko stress, kelelahan, gangguan tidur, serta sejumlah masalah kesehatan lainnya.<sup>24</sup>

Individu yang tergolong *workaholic* cenderung bekerja melebihi batas yang ditetapkan oleh tugas atau tanggung jawab formal mereka, serta menginvestasikan energi dan waktu jauh lebih banyak

<sup>22</sup> Ng Sorenson dan Feldman merupakan peneliti dan akademisi yang bergerak dalam bidang manajemen serta psikologi industri, yang juga berperan sebagai penulis bersama sejumlah karya ilmiah berpengaruh terkait konsep *workaholic*.

<sup>23</sup> T. W. H, Ng Sorenson K. L dan Feldman, D. C, "Dimensi, Faktor Pendahulu dan Konsekuensi dari Workaholisme: Sebuah Integrasi dan Pengembangan Konseptual", *Journal Of Organization Behavior*, 28, 2007, hlm. 111-136.

<sup>24</sup> Lulu Jamilah, "Pandangan Al-Qur'an Mengenai Workaholisme (Analisis teori keseimbangan Fritz Heider)", Skripsi, (Purwokerto, 2024), hlm. 20.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daripada yang diharapkan oleh rekan kerja atau atasan. Dalam proses tersebut, mereka sering mengorbankan aspek kehidupan pribadi di luar pekerjaan. Umumnya, dorongan untuk bekerja secara berlebihan ini berasal dari tekanan atau kebutuhan internal yang kuat, bukan karena pengaruh dari luar seperti insentif finansial, peluang karier, budaya tempat kerja, atau masalah dalam kehidupan pernikahan.<sup>25</sup>

Berdasarkan berbagai pandangan ahli, peneliti menyimpulkan bahwa *workaholic* merupakan suatu bentuk ketergantungan terhadap pekerjaan yang melibatkan aspek emosional, kognitif, dan perilaku. *Workaholic* bukan sekadar individu yang rajin bekerja, tetapi seseorang yang terdorong oleh motivasi internal yang kuat, merasakan kepuasan dalam bekerja, dan cenderung sulit mengendalikan keinginannya untuk terus terlibat dalam aktivitas pekerjaan. Kecenderungan ini sering kali mengarah pada perilaku kompulsif dan menyebabkan pengabaian terhadap batas waktu kerja yang wajar, hingga mengganggu kehidupan pribadi maupun sosial.

*Workaholic* berbeda dengan pekerja keras. Pekerja keras adalah individu yang gigih dalam bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka memahami bahwa selain bekerja, masih ada aspek kehidupan lain yang juga penting dan perlu mendapat perhatian. Bagi mereka, pekerjaan memang penting dan harus dilakukan dengan hasil terbaik, namun mereka mampu menjaga batas yang sehat antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Seorang pekerja keras yang bukan tergolong *workaholic* menikmati pekerjaannya dan memiliki keinginan tulus dalam menjalankannya. Meskipun antusias dalam bekerja, mereka tetap mampu menjaga keseimbangan hidup.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Wilmar B. Schaufeli, dkk, "Workaholisme, Burnout, dan Keterikatan Kerja: Tiga Hal yang Sama atau Tiga Bentuk Berbeda dari Kesejahteraan Karyawan?" *Applied Psychology: An International Review*, 2008, 57 (2), hlm. 175.

<sup>26</sup> Agung Mulyono, "Hubungan Antara Pelaku *Workaholic* dengan Timbulnya Gejala *Insomnia*", Skripsi: Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2007, hlm. 19-20.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebaliknya, seorang *workaholic* tidak menjalani pekerjaan secara sehat. Mereka tidak sama dengan pekerja keras yang bisa merasakan kepuasan dalam bekerja.<sup>27</sup> Bagi *workaholic*, pekerjaan menjadi semacam kecanduan sumber utama pengakuan diri. Mereka merasa tidak nyaman jika tidak bekerja, dan hal itu dapat memicu perasaan bersalah serta kecemasan. Banyak *workaholic* berusaha menghindari keadaan di mana mereka tidak sedang bekerja karena mereka menganggap pekerjaan sebagai satu-satunya hal yang memberi nilai dan kebanggaan dalam hidup.<sup>28</sup>

*Workaholic* dapat memberikan dampak positif, seperti munculnya rasa bahagia ketika meraih keuntungan dari pekerjaannya. Namun, terdapat pula sisi negatif, misalnya munculnya perasaan cemas, khawatir, atau ketidakpuasan saat keinginannya belum tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *workaholic* memiliki dua sisi, yakni dapat dipandang sebagai hal yang menguntungkan sekaligus merugikan.<sup>29</sup>

#### b. Konsep *Work Life Balance*

Keseimbangan kehidupan kerja atau *work life balance* merujuk pada upaya menjaga keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan pekerjaan dengan kehidupan pribadi secara menyeluruh.<sup>30</sup> Keseimbangan kehidupan kerja dipahami sebagai upaya untuk mengurangi konflik peran dengan mencapai kepuasan dan keberfungsian yang baik, baik di lingkungan kerja maupun dalam kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, keseimbangan kehidupan kerja merupakan usaha menjaga keharmonisan antara peran sebagai

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 22.

<sup>28</sup> Naili Faizatul Akhirah, "Pengaruh Tipe Kepribadian Big Five, Self Efficacy dan Jenis Kelamin Terhadap Kecenderungan *Workaholic* pada Karyawan", Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014, hlm. 15

<sup>29</sup> Ahmad Antoni, "Pengaruh *Workaholic*, *Work Engagement* dan *Work Environment* Terhadap *Job Satisfaction* (Studi Para Bimbel Perwira Surabaya)", Skripsi, Gresik: Universitas Muhammadiyah, 2017, hlm. 36

<sup>30</sup> Linda Fidyani dan Arik Prasetya, "Pengaruh *Work Life Balance* Terhadap Kesuksesan Karier Karyawan (Studi pada Perawat Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 16, no. 02 (2018), hlm. 91.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu dan peran dalam pekerjaan. Konsep ini juga menekankan pada kemampuan individu untuk merasa puas serta terlibat secara optimal dalam menjalankan peran pekerjaan dan keluarga secara bersamaan.<sup>31</sup>

Beberapa faktor diketahui memengaruhi keseimbangan kehidupan kerja (*work life balance*). Faktor-faktor tersebut dikelompokkan ke dalam empat kategori. Pertama, faktor individual, yang mencakup aspek kepribadian, kesejahteraan psikologis (*well-being*), serta kecerdasan emosional. Kedua, faktor organisasi, yang meliputi pengaturan kerja, kebijakan dan praktik keseimbangan kehidupan kerja, dukungan dari organisasi, pimpinan, dan rekan kerja, kejelasan peran, ambiguitas peran, beban peran berlebihan, serta pemanfaatan teknologi. Ketiga, faktor sosial, yang berkaitan dengan pengasuhan anak, dukungan pasangan dan keluarga, dukungan sosial, tuntutan pribadi dan keluarga, tanggung jawab perawatan, serta konflik dalam keluarga. Keempat, faktor lain, yang mencakup usia, jenis kelamin, status perkawinan, kondisi keluarga, jenjang jabatan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan tipe keluarga.<sup>32</sup>

### c. Indikator *Workaholic*

Menurut Spence<sup>33</sup> dan Robbins<sup>34</sup>, lingkungan kerja memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memunculkan perilaku *workaholic*. Mereka mengidentifikasi tiga indikator utama yang dapat mendorong seseorang mengembangkan pola kerja berlebihan di tempat kerja, yaitu:

<sup>31</sup> Jeffrey Greenhaus, dkk, "Hubungan antara Keseimbangan Kerja-Keluarga dan Kualitas Hidup", *Journal Of Vocational Behavior*, 63 (3), hlm. 513.

<sup>32</sup> Destry Yayu Ramdhani dan Rasto, "Keseimbangan Kehidupan Kerja (Work Life Balance) Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan", *Manajerial*, Vol. 20 no. 1 (2021), hlm. 100.

<sup>33</sup> Istilah Spence dalam kajian mengenai *workaholic* umumnya merujuk pada Dr. Janet T. Spence, seorang peneliti yang bersama Dr. Robert E. Robbins merumuskan model konseptual serta instrumen *Workaholism Battery* (WorkBAT) sebagai alat ukur kecanduan kerja dalam penelitian psikologi.

<sup>34</sup> Robbins merupakan seorang motivator ternama yang dikenal memiliki kecenderungan sebagai *workaholic*, namun lebih populer sebagai tokoh pengembangan diri dibandingkan sebagai pakar teori kecanduan kerja

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Durasi kerja yang berlebihan
 

Seseorang dapat dikategorikan sebagai *workaholic* apabila ia bekerja lebih dari sepuluh jam dalam sehari. Durasi ini melebihi jam kerja standar yang umumnya hanya delapan jam per hari.
- Menjadikan pekerjaan sebagai prioritas utama
 

Ketika pekerjaan menjadi hal yang paling diutamakan, bahkan melebihi perhatian terhadap kesehatan fisik dan mental, hal ini dapat berdampak serius, termasuk risiko gangguan kesehatan hingga kematian.
- Merasa cemas jika tidak bekerja
 

Perasaan gelisah atau stres saat tidak bekerja mencerminkan adanya dorongan internal yang kuat. Orang dengan kecenderungan *workaholic* merasa terpaksa bekerja dan mengalami tekanan psikologis jika tidak melakukannya.<sup>35</sup>

#### d. Faktor Workaholic

Perilaku *workaholic* tidak muncul secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial yang membentuk pola pikir dan kebiasaan individu, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, serta budaya organisasi atau perusahaan tempat bekerja. Salah satu faktor utama adalah individualisme, yaitu kecenderungan individu untuk menyelesaikan berbagai persoalan secara mandiri tanpa melibatkan orang lain. Sikap ini sering diperkuat oleh pola komunikasi yang tertutup, sehingga individu merasa enggan berbagi beban atau meminta bantuan. Selain itu, minimnya sosialisasi membuat seorang *workaholic* kesulitan membangun komunikasi kolektif dan lebih mengandalkan kemampuan pribadi.

Optimisme yang berlebihan terhadap potensi diri juga mendorong keyakinan bahwa seluruh tantangan dapat diatasi sendiri, sehingga kerja berlebihan dianggap sebagai solusi utama. Faktor lain

<sup>35</sup> Hanif Bayu Insyafi, “*Subjective Well Being pada Karyawan Workaholic*”, Skripsi, Ssrakarta: 2023, hlm 15.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak kalah penting adalah tingginya ekspektasi hidup, baik yang berasal dari tuntutan pribadi, keluarga, maupun lingkungan sosial, seperti keinginan mencapai status ekonomi dan prestasi tertentu, yang akhirnya mendorong individu untuk terus bekerja secara berlebihan.<sup>36</sup>

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi seseorang menjadi *workaholic* adalah kepribadian yang terbentuk dari lingkungan sekitar, terutama dari keluarga. Lingkungan keluarga yang membentuk individu sejak usia dini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan sikap kerja seseorang. Individu yang tumbuh dalam keluarga dengan banyak permasalahan cenderung mengembangkan kepribadiannya yang tertutup karena tekanan emosional yang mereka alami. Sebaliknya, keluarga yang harmonis dapat membentuk kepribadian yang lebih terbuka. Kepribadian ini kemudian menjadi aspek penting yang memengaruhi perilaku kerja sehari-hari, karena merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari cara seseorang menjalani pekerjaannya.<sup>37</sup>

Selain faktor internal, kondisi dilingkungan kerja juga dapat memperkuat kecenderungan seseorang menjadi *workaholic*. Seperti tuntutan jam kerja yang panjang, target yang harus dicapai, persaingan yang ketat, pekerjaan yang menuntut kemampuan multi tasking, serta komunikasi yang berlangsung secara terus-menerus melalui telepon dan email, mendorong seseorang untuk bekerja dengan sangat keras, bahkan sampai pada tingkat yang berlebihan.<sup>38</sup>

#### e. Ciri-Ciri *Workaholic*

<sup>36</sup> Toon W. Taris, dkk, "Dorongan dan Tarikan dalam Bekerja: Perbedaan antara Workaholisme dan Keterikatan Kerja," *Work Engagement: A Handbook of Essential Theory and Research*, May 2014, hlm. 39-53.

<sup>37</sup> Annisa Tiara Dewi dan Harlina Nurtjahjati, "Hubungan antara Kepribadian The Big Five Personality dengan Intensi Menjadi Workaholic pada Karyawan Haliburton Indonesia", *Jurnal EMPATI*, Vol. 3, No. 4, (2014): hlm. 4-5.

<sup>38</sup> Syarifuddin, Harlina Nurtjahjati, dan Costrie Ganes Widayanti, "Hubungan antara Persepsi Terhadap Lingkungan Kerja Psikologis dengan Intensi Menjadi Workaholic pada Karyawan Bank X Semarang", *Jurnal EMPATI*, Vol. 3. (2013): hlm. 4.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sikap *workaholic* cenderung tidak seimbang karena fokus waktu dan pikirannya hanya tertuju pada pekerjaan. Seorang *workaholic* lebih nyaman bekerja secara mandiri karena merasa memiliki kontrol penuh dan dapat menyelesaikan tugas secara mendetail dibandingkan bekerja dalam tim.<sup>39</sup> Bagi mereka, kepuasan dari pekerjaan menjadi prioritas utama dibandingkan hal lain.

Aspek struktur kecanduan kerja (*workaholic*) terdiri atas tiga aspek utama, yaitu perilaku, kognitif, dan emosional. Pada aspek perilaku, individu *workaholic* cenderung menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja hingga mengabaikan aktivitas lain di luar pekerjaan. Aspek kognitif ditandai oleh adanya dorongan obsesif terhadap pekerjaan yang sulit dikendalikan, sehingga pikiran tentang pekerjaan tetap mendominasi meskipun individu tidak sedang bekerja. Sementara itu, aspek emosional menunjukkan bahwa pekerjaan menjadi sumber utama kepuasan dan kebahagiaan, sedangkan ketika tidak bekerja muncul emosi negatif seperti rasa bersalah, kecemasan, hingga depresi.<sup>40</sup>

Sebagian besar *workaholic* bekerja dalam durasi yang sangat panjang, termasuk di malam hari dan akhir pekan. Meskipun disarankan untuk beristirahat atau mengambil cuti, mereka biasanya tetap membawa pekerjaan bersama mereka. *Workaholic* juga cenderung enggan mendelegasikan tugas kepada orang lain, yang membuat mereka harus bekerja lebih lama.<sup>41</sup>

Seorang *workaholic* sering kali menghabiskan waktunya untuk bekerja, terus memikirkan pekerjaannya meskipun sedang tidak berada

<sup>39</sup> Shinta Hartini Putri et al., "Para Pecandu Kerja dalam Masyarakat Perkotaan: Menyelami Makna Kerja Tanpa Henti," *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 4, no. 4 (November 29, 2021): 1443, <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.7959>.

<sup>40</sup> Diana Malinowska and Aleksandra Tokarz, "The Structure of Workaholism and Types of Workaholic," *Polish Psychological Bulletin* 45, no. 2 (Juni 1, 2014): hlm. 212, <https://doi.org/10.2478/ppb-2014-0027>.

<sup>41</sup> Dr Alaa Abdulkareem Al-Mado and Heba Mohsin Elewe, "Pengaruh Workaholisme terhadap Kinerja Kerja: Penelitian Lapangan," *International Journal of Research in Social Sciences and Humanities* 9, no. 4 (2019): hlm.349.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di tempat kerja, dan melakukan tugas melebihi apa yang diminta oleh perusahaan. Meskipun perilaku *workaholic* tidak selalu terlihat secara langsung, hal ini bisa dikenali melalui motivasi dan tujuan yang demikian. Orang dengan kecenderungan *workaholic* biasanya mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk bekerja, hingga mengabaikan kegiatan lain diluar pekerjaan.<sup>42</sup>

#### f. Dampak Workaholic

*Workaholic* tidak sekadar menggambarkan individu yang rajin dan produktif, melainkan pola kerja berlebihan yang berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif. Kecanduan kerja dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental karena individu cenderung mengabaikan kebutuhan dasar tubuh. Waktu istirahat yang seharusnya digunakan untuk pemulihan sering kali dimanfaatkan untuk terus bekerja, sehingga meningkatkan risiko kelelahan dan penyakit akibat kurang istirahat. Dari sisi ekonomi, perilaku ini juga dapat berdampak pada stabilitas keuangan, misalnya melalui pengeluaran tidak efisien akibat ketergantungan pada layanan praktis.

Era digital, *workaholic* kerap menunjukkan penggunaan internet yang berlebihan karena tetap bekerja di luar jam kerja maupun hari libur, meskipun produktivitasnya tidak selalu optimal. Dalam jangka panjang, pengabaian terhadap batas kemampuan tubuh ini dapat meningkatkan risiko kelelahan ekstrem, penyakit serius, kecelakaan kerja, bahkan kematian.<sup>43</sup>

### 2. Konsep Kerja

#### a. Makna Kerja dalam Al-Qur'an

Dalam al-Qur'an, terdapat beragam istilah yang merujuk pada makna pekerjaan atau aktivitas kerja. Istilah '*amal*' mengacu pada perbuatan atau kerja secara umum, *kasb* berarti hasil usaha atau pendapatan, sementara *sakhkhara* digunakan dalam konteks

<sup>42</sup> Dewi and Nurtjahjanti, "Hubungan Antara Kepribadian The Big Five Personality dengan Intensi Menjadi Workaholic pada Karyawan Haliburton Indonesia," hlm. 3.

<sup>43</sup> Cahaya Ananda Putri dan Gita W. Laksmini Soerjoatmodjo, "*Ketika Bekerja jadi Candu: Perilaku Workaholic*". Vol. 5, no. 18, Tahun 2019, hlm. 1-4.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkerjakan atau memanfaatkan sesuatu. Istilah *ajr* menunjukkan makna upah atau ganjaran, dan *ibtighā'a faḍl Allah* mengandung arti mencari karunia atau keutamaan dari Allah.<sup>44</sup>

Secara istilah makna kerja tidak terbatas hanya pada aktivitas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu dari pagi hingga malam tanpa mengenal lelah. Lebih dari itu, kerja mencakup segala bentuk aktivitas atau amal yang membawa manfaat, kebaikan, dan keberkahan bagi individu, keluarga, masyarakat, bahkan negara. Dengan demikian, orang yang bekerja adalah mereka yang mengerahkan tenaga dan pikirannya demi kebaikan bersama, tanpa menjadi beban atau menyulitkan orang lain.

Menurut pandangan Yusuf Qardhawi<sup>45</sup>, kerja merupakan segala bentuk upaya optimal yang dilakukan oleh manusia, baik dengan tenaga fisik maupun pemikiran, untuk meningkatkan nilai kekayaan. Aktivitas ini bisa dilakukan secara individu maupun bersama-sama, dan dapat ditujukan untuk kepentingan pribadi ataupun orang lain.<sup>46</sup>

Selain itu, bekerja adalah bagian dari fitrah manusia sekaligus menjadi salah satu ciri khas identitasnya. Ketika seseorang bekerja berdasarkan prinsip-prinsip tauhid, hal itu tidak hanya mencerminkan jati diri seorang Muslim, tetapi juga mengangkat derajatnya sebagai *abdullah* (hamba Allah) yang diberi tanggung jawab untuk mengelola alam semesta. Sikap ini merupakan bentuk nyata dari rasa syukur atas berbagai nikmat yang telah Allah anugerahkan kepadanya.<sup>47</sup>

#### b. Kerja sebagai Ibadah

<sup>44</sup> Ismā'il Raji Al-Fārūqī, 1995. Academic Dissertations (3): Islamizations of Economics. USA: The International Institute of Islamic Thought

<sup>45</sup> Yusuf Qardhawi adalah ulama kontemporer asal Mesir yang berpengaruh, dikenal sebagai pemikir Islam moderat dan ahli fikih dengan pendekatan kontekstual. Sebagai pendiri dan pemimpin Asosiasi Cendekiawan Muslim Internasional, ia berkontribusi besar dalam fikih Islam kontemporer, termasuk zakat profesi, serta menulis lebih dari seratus karya ilmiah.

<sup>46</sup> Yusuf Al-Qardawi, "*Norma dan Etika Ekonomi Islam*". Jakarta: Gema Insani Press, 1997, hlm. 104

<sup>47</sup> Toto Tasmara, "*Etos Kerja Pribadi Muslim*", Cetakan Kedua. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, hlm. 2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam ajaran Islam, aktivitas bekerja dipandang sebagai bagian dari amal saleh yang memiliki nilai ibadah, baik secara spesifik maupun umum. Jika pekerjaan dilakukan dengan niat untuk meraih kebaikan dan kemuliaan bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, atau tujuan lain yang diridhai Allah SWT, maka pekerjaan tersebut akan bernilai ibadah dan mendatangkan pahala serta keberkahan dalam hidup.

Namun, bila tujuan bekerja hanya sebatas untuk kepentingan duniawi, maka hasil yang diperoleh pun terbatas pada apa yang diniatkan tersebut, tanpa nilai spiritual sebagai wujud ketaatan dan rasa syukur kepada Allah SWT. Oleh karena itu, Islam mengajarkan agar setiap langkah dalam bekerja mulai dari awal, proses, hingga hasil akhir senantiasa disertai dengan do'a dan kesadaran akan kekuasaan Allah atas segala sesuatu. Hal ini penting untuk menjaga hubungan spiritual antara hamba dan Tuhannya, sekaligus menumbuhkan kesadaran bahwa segala usaha hanya dapat terwujud atas izin dan kehendak Allah SWT.<sup>48</sup>

Dengan pemahaman seperti ini, seorang muslim akan terus berharap dan tidak mudah putus asa, karena ia yakin bahwa hasil akhirnya akan kembali kepada ketetapan Allah. Allah lah yang akan menilai dan membalas setiap usaha hambanya, baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan. Apapun hasil yang diperoleh baik dianggap sukses maupun gagal harus memperkuat keyakinan dan rasa syukur atas kekuasaannya.

Oleh sebab itu, memperdalam pemahaman dan keyakinan kepada Allah adalah hal yang sangat penting dalam menjalani pekerjaan. Selain itu, Islam juga sangat mendorong umatnya untuk menerapkan budaya kerja yang unggul dan sungguh-sungguh, yang dalam konteks masa kini dapat disebut produktif dan profesional. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani,

<sup>48</sup> Laela Mubarakah, "Bekerja adalah ibadah", Pekanbaru, hlm. 2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah SAW bersabda bahwa Allah mencintai seseorang yang jika bekerja, maka ia melakukannya dengan kesungguhan. Maka dari itu, bekerja dengan sepenuh hati merupakan salah satu ciri yang dapat membawa seseorang meraih ridha Allah dan keberkahan yang memberi manfaat bagi dirinya maupun orang lain.<sup>49</sup>

#### c. Keseimbangan Hidup dalam Islam

Istilah Keseimbangan memiliki berbagai makna yang berbeda, tergantung pada konteks serta siapa yang menafsirkannya. Istilah “keseimbangan” berasal dari kata “imbang” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai memiliki bobot, kekuatan, jumlah atau nilai yang setara dan sebanding.<sup>50</sup>

Perspektif islam, keseimbangan didasarkan pada ajaran al-Qur’an dan hadis sebagai fondasi utama. Jika ditelaah secara mendalam, ayat-ayat dalam al-Qur’an mengandung banyak konsep yang mencerminkan prinsip keseimbangan. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Yusuf Al-Qardawi, yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik unik islam dibandingkan dengan agama-agama lain adalah ajarannya yang menekankan keseimbangan.<sup>51</sup>

Yusuf Qardhawi<sup>52</sup> mengajak umat Islam untuk menjadikan prinsip keseimbangan sebagai ciri utama dalam menjalani ajaran agama mereka. Menurutnya, menjalankan hidup dengan penuh keseimbangan adalah perintah dari al-Qur’an. Keseimbangan yang dimaksud mencakup seluruh dimensi kehidupan, seperti keseimbangan antara aspek ideologis dan praktis, antara spiritualitas dan materialitas, antara akal dan perasaan, antara urusan kerja dan

<sup>49</sup> *Ibid*, 3

<sup>50</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

<sup>51</sup> M. Quraish Shihab, “*Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*”. Jakarta: Lentera Hati, 2016, hlm. 18

<sup>52</sup> Yusuf al-Qardawi adalah ulama dan cendekiawan Muslim asal Mesir yang berpengaruh di dunia Islam kontemporer. Ia dikenal sebagai ahli fiqh modern, penulis banyak karya keislaman, serta tokoh yang berusaha mengaitkan ajaran Islam dengan persoalan kehidupan modern. Wafat pada 26 September 2022.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibadah, antara hak dan tanggung jawab, serta antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat, dan lain sebagainya.<sup>53</sup>

Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa keseimbangan, atau *tawazun*, adalah kondisi seimbang antara dua arah atau jalan yang berlawanan atau saling bertentangan, di mana tidak ada satu pun yang mendominasi atau mengesampingkan yang lain. Masing-masing harus mendapat porsi yang adil tanpa saling menindas atau melampaui batas. Contohnya adalah keseimbangan antara kerja dan ibadah, yang keduanya harus berjalan seiring tanpa saling meniadakan salah antara keduanya.<sup>54</sup>

Menjaga keseimbangan hidup, terutama dalam menjalani pekerjaan, bukanlah semata-mata bertujuan untuk mengumpulkan kekayaan duniawi, melainkan juga harus disertai dengan niat untuk meraih ridha Allah. Semangat kerja yang dibangun sebaiknya tidak hanya difokuskan pada pencapaian materi, tetapi juga diarahkan sebagai bentuk ibadah. Dengan demikian, selain memperoleh penghasilan, seseorang juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan keberkahan dan ridha dari Tuhan. Sebagai umat Islam, sudah seharusnya menjalankan semua perintah agama dan menghindari segala larangan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam.<sup>55</sup>

Menjalani hidup dengan seimbang memungkinkan seseorang untuk membangun hubungan yang harmonis dengan orang-orang di sekitarnya. Tindakan serta kebiasaan positif perlu dijadikan bagian dari kehidupan oleh setiap generasi, baik generasi masa kini maupun yang akan datang. Pada dasarnya, tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah dan menjalankan peran sebagai khalifah yang bertanggung

<sup>53</sup> Yusuf Qardhawi, “*Karakteristik Islam Kajian Analitik*.” Terjemahan Rofi Munawwar dan Tujuddin. Surabaya: Risalah Gusti, 1994, hlm. 145.

<sup>54</sup> Yusuf Qardhawi, “*Islam dan Sekulerisme*”. Terjemahan Amirullah Kandu, Bandung: Pustaka Setia, 2006, hlm. 45-46.

<sup>55</sup> Avif Alfiah, dkk, “Konsep Balance dalam Ayat Etos Kerja (Analisis QS. Al-Syarah: 7, QS. Al-Qasas: 77 dan Al-Jumu’ah: 10 Perspektif Tafsir Maqasidi)”. *QOF: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 115.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab di bumi. Untuk mewujudkan tugas tersebut, seseorang perlu bekerja dengan cara yang baik. Namun, bekerja dengan baik bukan berarti mengorbankan segalanya secara berlebihan, melainkan mampu mengatur waktu dan tenaga secara proporsional antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.<sup>56</sup>

Terdapat kasus di mana seseorang terlalu terfokus pada urusan duniawi hingga melupakan aspek spiritual dan kehidupan akhirat. Hal ini sering terjadi ketika individu terobsesi dengan harta, popularitas, atau kekuasaan, sehingga nilai-nilai keagamaan terabaikan. Salah satu contoh yang diangkat dalam al-Qur'an adalah kisah Qarun, yang dikenal karena kekayaannya namun menjadi sombong dan lupa bahwa semua yang dimilikinya adalah pemberian dari Allah. Akibat kesombongannya dan kecintaannya yang berlebihan pada dunia, ia akhirnya menerima hukuman dari Allah.<sup>57</sup>

Islam mengajarkan bahwa kehidupan di dunia merupakan sebuah ujian bagi manusia. Nilai-nilai material tidak seharusnya menguasai hati hingga membuat seseorang melalaikan tanggung jawab spiritualnya. Meskipun demikian, Islam tidak menganjurkan untuk sepenuhnya menjauhi urusan dunia, melainkan mendorong pemanfaatan sumber daya dunia secara bijak sebagai bekal untuk meraih kebaikan dan kebahagiaan di akhirat.<sup>58</sup>

Kuantitas dan kualitas ibadah yang dilakukan seseorang selama hidup di dunia memiliki peran penting dalam meraih kebahagiaan abadi di akhirat. Oleh karena itu, aktivitas ritual dalam kehidupan tidak bisa dipisahkan dari aspek duniawi seperti mu'amalah. Ibadah memegang peranan yang sangat vital dalam

<sup>56</sup> Ali Ashar, "Konsep Keseimbangan Hidup dalam Perspektif Al-Qur'an". *Al Fatah Journal...* 1(01): hlm. 58-69.

<sup>57</sup> Nur Lailatul Lusiana, dkk, "Keseimbangan Hidup dalam Al-Qur'an: Telaah Tafsir Tabawiy". *Mushaf Journal*, Vol. 4 No. 3, 2024, hlm. 444.

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 445.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan manusia, karena tujuan utama penciptaan manusia oleh Allah SWT adalah untuk beribadah dan tunduk kepadanya.

Ibadah sebagai sarana menjaga keseimbangan hidup. Dalam ajaran Islam, kehidupan dunia ini hanyalah jalan menuju kebahagiaan sejati di akhirat. Untuk meraih ridha Allah SWT, manusia diperintahkan untuk beribadah sebagai bentuk penghambaan dan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan. Dalam rangka menjaga keseimbangan kehidupan, pembinaan aspek jasmani dan rohani menjadi penting, karena manusia berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam menata kehidupan dunia dan akhirat. Tanpa keseimbangan antara jasmani dan rohani yang diperoleh melalui pembinaan keagamaan, manusia tidak dapat menjalani hidup dengan layak. Oleh sebab itu, untuk meraih kebahagiaan akhirat, diperlukan pemahaman mendalam mengenai makna dan tujuan hidup manusia. Supaya manusia tidak hanya sukses didunia saja tetapi juga sukses diakhirat.<sup>59</sup>

## B. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan Kepustakaan bertujuan untuk memberikan arah serta menempatkan posisi penelitian yang sedang dilakukan, sehingga dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian. Dalam hal ini, penulis menemukan sejumlah studi sebelumnya yang memiliki kemiripan topik dengan penelitian yang sedang dilakukan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Alfi Nuraini, dalam skripsinya pada tahun 2025 di Universitas Islam Negeri Salatiga yang berjudul Respon al-Quran Terhadap Fenomena

<sup>59</sup> Mar'atus Sholihah, dkk, "Keseimbangan Hidup Dunia dan Akhirat (Q.S. Al-A'la: 14-15, Q.S. Al-Qasas: 77, Q.S. Ali Imran: 148)". *Ismika: Jurnal Agama, Pendidikan dan Sosial Basdaya*, Vol. 18, No. 2 Tahun 2024, hlm. 57.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Workaholic* (Tinjauan Kritis Teori Maqashdi Abdul Mustaqim).<sup>60</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas topik yang hampir sama yaitu mengenai *workaholic* dalam Al-Qur'an. Perbedaannya adalah skripsi ini menggunakan fokus pada tinjauan teori maqashid oleh Abdul Mustaqim, sedangkan dalam penelitian ini saya tidak menggunakan teori dan tokoh tersebut, tetapi mengkaji fenomena *workaholic* berdasarkan nilai-nilai dalam al-Qur'an pada kehidupan.

2. Hilyah Mahfudhoh, dalam skripsinya pada tahun 2025 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *Fenomena Workaholic Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Ayat-ayat Tentang Keseimbangan antara Bekerja dan Beribadah)*.<sup>61</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas topik yang hampir sama yaitu fenomena *workaholic* dalam al-Qur'an. Perbedaannya adalah pada skripsi tersebut membahas tentang kontekstualisasi ayat-ayat tentang keseimbangan kerja dan ibadah, sedangkan penelitian ini membahas tentang fenomena *workaholic* berdasarkan nilai-nilai dalam al-Qur'an pada kehidupan.
3. Wahaibatul Mas'ulah, dalam skripsinya pada tahun 2025 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *Pandangan Al-Qur'an Terhadap Fenomena Workaholic: Analisis Teori Maqasid Al-Qur'an Wasfi 'Ashur*.<sup>62</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah topik yang hampir sama yaitu mengenai *workaholic* dalam al-Qur'an. Perbedaannya adalah skripsi ini menggunakan analisis teori maqasid al-qur'an Wasfi 'Ashur, sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan analisis teori tersebut, tetapi penelitian akan membahas

<sup>60</sup> Alfi Nuraini, "*Respon al-Qur'an Terhadap Fenomena Workaholic (Tinjauan Kritis Teori Maqashdi Abdul Mustaqim)*", Skripsi, Salatiga: Universitas Islam Negeri, 2025.

<sup>61</sup> Hilyah Mahfudhoh, "*Fenomena Workaholic Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Ayat-ayat Tentang Keseimbangan antara Bekerja dan Ibadah)*", Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2025.

<sup>62</sup> Wahaibatul Mas'ulah, "*Pandangan Al-Qur'an Terhadap Fenomena Workaholic: Analisis Teori Maqasid Al-Qur'an Wasfi 'Ashur*", Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2025.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

fenomena *workaholic* berdasarkan nilai-nilai dalam al-Qur'an pada kehidupan.

4. Inas Syafiqah, dalam skripsinya pada tahun 2024 di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang judulnya Fenomena *Workaholic* dan Solusinya dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Quraish Shihab dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah).<sup>63</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas topik yang hampir sama yaitu *workaholic* dalam al-Qur'an. Perbedaannya adalah mengenai kitab tafsir yang digunakan, yang mana dalam skripsi ini berfokus pada satu kitab tafsir saja yaitu tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab terkait fenomena *workaholic* secara mendalam. Sedangkan dalam penelitian ini saya menggunakan berbagai macam kitab tafsir yaitu tafsir Fii Zhilalil Qur'an karya Sayyid Qutb, tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur karya Rasyid Ridha, serta tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili. Penelitian ini juga membahas tentang fenomena *workaholic* berdasarkan nilai-nilai dalam al-Qur'an pada kehidupan.
5. Lulu Jamilah, dalam Skripsinya pada tahun 2024 di Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri yang berjudul Pandangan Al-Qur'an Mengenai *Workaholisme* (Analisis Teori Keseimbangan Fritz Heider).<sup>64</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas topik yang hampir sama yaitu pandangan al-Qur'an mengenai *workaholic*. Perbedaannya adalah skripsi ini menggunakan analisis teori keseimbangan oleh Fritz Heider dan dampak *workaholic* pada sisi psikologi, sedangkan dalam penelitian ini saya tidak menggunakan teori tersebut, tetapi membahas fenomena *workaholic* berdasarkan nilai-nilai dalam al-Qur'an pada kehidupan.

<sup>63</sup> Inas Syafiqah, "Fenomena *Workaholic* dan Solusinya Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Quraish Shihab dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah)", Skripsi, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2024.

<sup>64</sup> Lulu Jamilah, "Pandangan Al-Qur'an Mengenai *Workaholisme* (Analisis Teori Keseimbangan Fritz Heider)", Skripsi, Purwokerto: Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri, 2024.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Nurul Firdaus, dalam skripsinya pada tahun 2024 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Analisis Workaholic Pemicu Perselisihan dan Pertengkaran sebagai Alasan Perceraian: Studi Putusan Pengadilan Agama Bantul Nomor 840/Pdt.G/2022/PA.Btl.*<sup>65</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah mengangkat tema yang hampir sama yaitu *workaholic*. Perbedaannya adalah skripsi ini fokus mengkaji tentang *Workaholic* dapat memicu perceraian karena kecanduan kerja membuat seseorang gagal menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dengan tanggung jawab keluarga, sehingga menimbulkan konflik dalam kehidupan rumah tangga. Sedangkan penelitian ini fokus fenomena *workaholic* berdasarkan nilai-nilai dalam al-Qur'an pada kehidupan.
7. Mutia Liza, Nurdiani dan Zulkarnaen Guchi, dalam jurnal *Al-Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, Vol. 5, No. 2 tahun 2025 yang berjudul *Fenomena Workaholic dalam Pespektif Al-Qur'an: Tinjauan Surah An-Naba' : 9-11 pada Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab.*<sup>66</sup> Persamaan dalam penelitian adalah membahas topik yang hampir sama yaitu fenomena *workaholic* perspektif al-Qur'an. Perbedaannya adalah mengenai ayat yang dikaji beserta kitab tafsir yang digunakan, yang mana pada jurnal ini fokus pada satu ayat dan satu kitab tafsir, sedangkan penelitian ini fenomena *workaholic* berdasarkan nilai-nilai dalam al-Qur'an pada kehidupan.
8. Nurlaila Adhayati, dalam artikel *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, Vol. 1, No. 4 tahun 2024 yang berjudul *Pencegahan Workaholic Di Era Transformasi Digital Perspektif Al-Munafiqun*

<sup>65</sup> Nurul Firdaus, "Analisis *Workaholic* Pemicu Perselisihan dan Pertengkaran sebagai Alasan Perceraian: Studi Putusan Pengadilan Agama Bantul Nomor 840/Pdt.G/2022/PA.Btl", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.

<sup>66</sup> Mutia Liza, Nurdiani dan Zulkarnaen Guchi, "Fenomena *Workaholic* dalam Pespektif Al-Qur'an: Tinjauan Surah An-Naba' : 9-11 pada Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab", *Al-Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, Vol. 5, No. 2, (2025), hlm. 236-2341.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

63:9.<sup>67</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas topik yang hampir sama yaitu *workaholic* dalam al-Qur'an. Perbedaannya adalah mengenai surat yang dikaji, yang mana dalam artikel tersebut fokus pada satu ayat yaitu pada surat Al-Munafiqun ayat 63, sedangkan penelitian ini membahas fenomena *workaholic* berdasarkan nilai-nilai dalam al-Qur'an pada kehidupan.

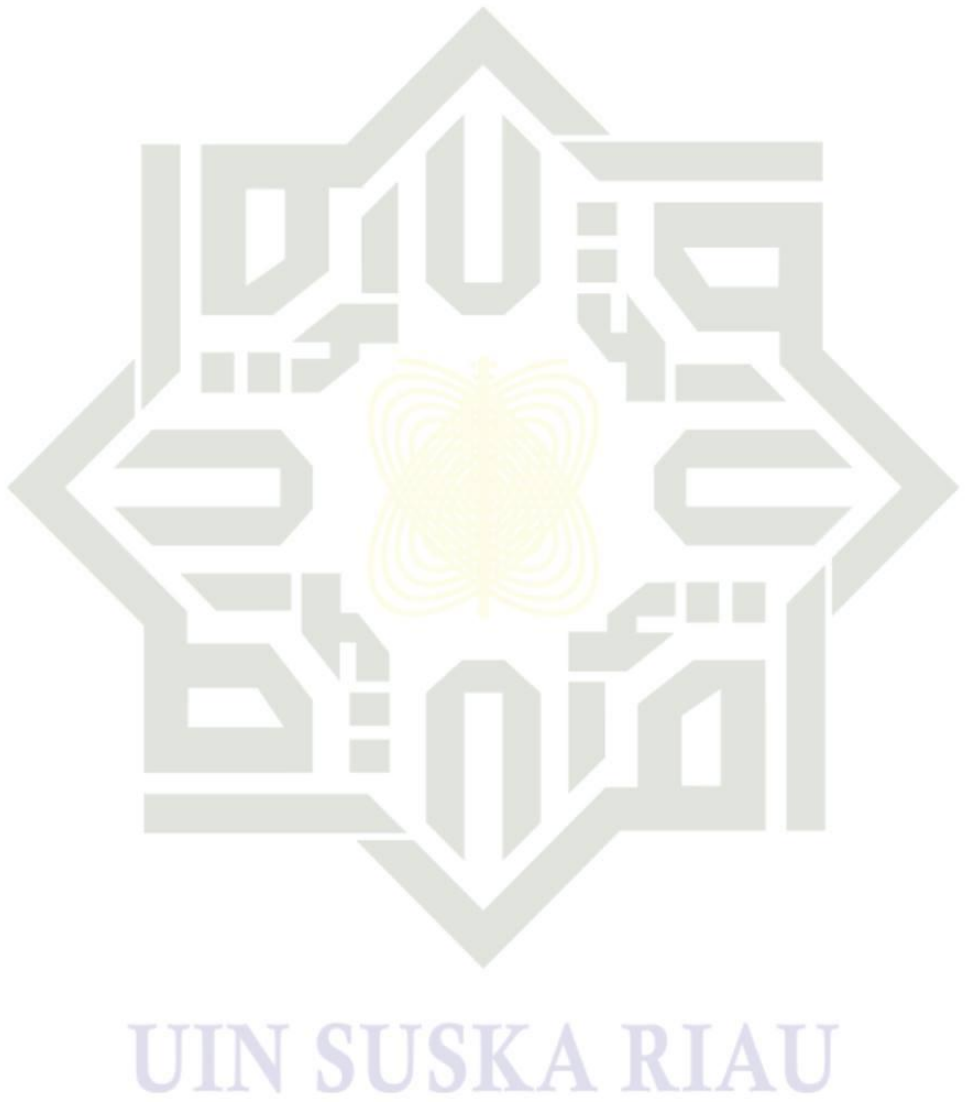
9. Siti Adawiyah dan Uus Kusnadi, dalam artikel Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 10, No. 1 2023 yang berjudul dampak *Workaholic* Parents terhadap Keseimbangan Moral Anak.<sup>68</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas topik yang sama yaitu *workaholic*. Perbedaannya adalah artikel ini fokus mengkaji tentang dampak orang tua yang *workaholic* terhadap perkembangan keseimbangan moral anak, yang mana artikel ini membahas hubungan antara orang tua dan anak. Sedangkan penelitian saya ini berfokus pada beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena *workaholic* beserta tafsirannya dan juga nilai-nilai dalam al-Qur'an pada kehidupan.
10. Nur Lailatul Lusiana, Zakiya Faridatul Fatimah, Saila Muna dan Ana Rahmawati, dalam artikel Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 4, No. 3 pada tahun 2024 yang berjudul Keseimbangan Hidup dalam Al-Qur'an: Telaah Tafsir Tarbawy.<sup>69</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasannya yaitu tentang konsep keseimbangan hidup dalam perspektif al-Qur'an untuk meraih kehidupan yang lebih baik. Perbedaannya yaitu dalam jurnal menguraikan konsep keseimbangan yang berfokus pada tafsir

<sup>67</sup> Nurlaila Adhayati, "Pencegahan Workaholid di Era Transformasi Digital Perspektif Al-Munafiqun 63:9", *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, Vol. 1, No. 4, (2024), hlm. 36-49.

<sup>68</sup> Siti Adawiyah dan Uus Kusnadi, "Dampak *Workaholic* Parents Terhadap Perkembangan Moral Anak", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 10, No. 1, (2023): hlm. 1-10.

<sup>69</sup> Nur Lailatul Lusiana, dkk, "Keseimbangan Hidup dalam Al-Qur'an: Telaah Tafsir Tarbawy", *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 4, No. 3, (2024): hlm. 443-449.

tarbawy, sedangkan penelitian saya membahas tentang fenomena *workaholic* berdasarkan nilai-nilai dalam al-Qur'an pada kehidupan.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Kajian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang menitikberatkan pada analisis mendalam terhadap berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel, dan sumber literatur lainnya.<sup>70</sup>

Berdasarkan jenis penelitian tersebut, kajian ini bersifat kualitatif, karena penulis mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari literatur tertentu, kemudian mendeskripsikannya ke dalam bentuk konsep atau gagasan yang mendukung tujuan dan objek pembahasan penelitian.<sup>71</sup>

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tematik atau yang dikenal dengan istilah tafsir *maudhu'i*, yaitu upaya sistematis untuk mengungkap makna lafaz-lafaz al-Qur'an dengan memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, sehingga diperoleh pemahaman al-Qur'an yang utuh dan komprehensif terhadap permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>72</sup>

#### B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari literatur-literatur yang secara spesifik membahas topik utama penelitian ini. Referensi utama dalam penelitian ini mencakup al-Qur'an, serta beberapa kitab tafsir seperti *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb,

<sup>70</sup> Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz Bidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Cet. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 28

<sup>71</sup> Wiratna. W Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 19.

<sup>72</sup> Sahlawati Abu Bakar, dkk, Penulisan Tafsir Di Era Globalisasi dalam The Dignity of Al-Maw Du'i's Approach to tafsir in the Writing of Tafsir in the Era of Globalization, *Al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues* 8, no. 2 (2013): 1193-1204.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Tafsir Al-Qur'anu Majid An-Nur* karya Hasbi As-Siddieqy dan *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili.

Penggunaan *Tafsir Fii Zhilal al-Qur'an*, *Al-Qur'anul Majid An-Nur*, *Al-Munir* dalam kajian fenomena *workaholic* perspektif Al-Qur'an didasarkan pada keunggulan masing-masing tafsir yang saling melengkapi. *Tafsir Fai Zhilalil al-Qur'an* menekankan dimensi moral dan spiritual Al-Qur'an yang relevan dengan kecenderungan kerja berlebihan dalam kehidupan modern. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* bercorak moderat dan kontekstual, sehingga memudahkan pemahaman nilai-nilai al-Qur'an tentang keseimbangan hidup dan sikap terhadap pekerjaan. Kombinasi ketiganya menghasilkan kajian yang utuh, seimbang, dan relevan dengan realitas modern. *Tafsir Al-Munir* memberikan penjelasan yang komprehensif dan sistematis, khususnya terkait etos kerja, keseimbangan dunia akhirat, dan batasan syariat.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung data primer. Data ini diperoleh dari berbagai bacaan tambahan yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, skripsi, dan sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca serta mengumpulkan berbagai bahan tertulis, terutama dari kitab-kitab tafsir yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam kajian tafsir al-Qur'an, terdapat empat pendekatan utama yang umum digunakan: *ijmali* (global), *muqaran* (perbandingan), *tahlili* (analitis), dan *maudhu'i* (tematik). Dalam penelitian ini, penulis memilih metode *maudhu'i* atau tematik, yaitu pendekatan yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Semua ayat yang berkaitan dengan tema tersebut dikumpulkan dan dianalisis secara menyeluruh dari berbagai aspek yang mendukung pemahaman yang utuh.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun langkah-langkah sistematis dalam metode ini diawali dengan penentuan masalah atau isu yang akan dikaji secara tematik dari perspektif al-Qur'an. Selanjutnya, dilakukan identifikasi dan pengumpulan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan isu tersebut, baik ayat Makkiah maupun Madaniyah, guna memperoleh pemahaman konteks yang lebih komprehensif. Setelah itu, tema disusun ke dalam kerangka pembahasan yang terstruktur, sistematis, dan utuh. Tahap berikutnya adalah mengkaji seluruh ayat secara tematik dengan menghimpun ayat-ayat yang memiliki makna sejenis, menyelaraskan antara pengertian umum dan khusus, yang bersifat mutlak dan terbatas, serta mengompromikan ayat-ayat yang tampak berbeda agar diperoleh pemahaman yang harmonis tanpa adanya pertentangan maupun pemaksaan penafsiran.<sup>73</sup>

**D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan krusial dalam sebuah penelitian, karena pada tahap inilah hasil penelitian dirumuskan dan disimpulkan. Dalam pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*), analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an atau data yang berkaitan dengan isu yang akan dibahas. Setelah seluruh data terkumpul, baik dari sumber primer seperti Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, maupun dari sumber sekunder seperti buku-buku dan literatur pendukung lainnya, kemudian peneliti melakukan analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, artinya data dijabarkan dan disampaikan secara jelas, sistematis, dan tegas. Kemudian, data tersebut dianalisis secara deduktif, yakni menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum ke dalam bentuk yang lebih khusus, sehingga hasil penelitian menjadi lebih mudah dipahami.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengumpulan data yang bersumber dari al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan kerja dan keseimbangan hidup, serta penjelasan para mufasir dalam kitab-kitab tafsir yang dijadikan rujukan untuk memahami

<sup>73</sup> Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, "*Metode Tafsir Maudhu'iy*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 46

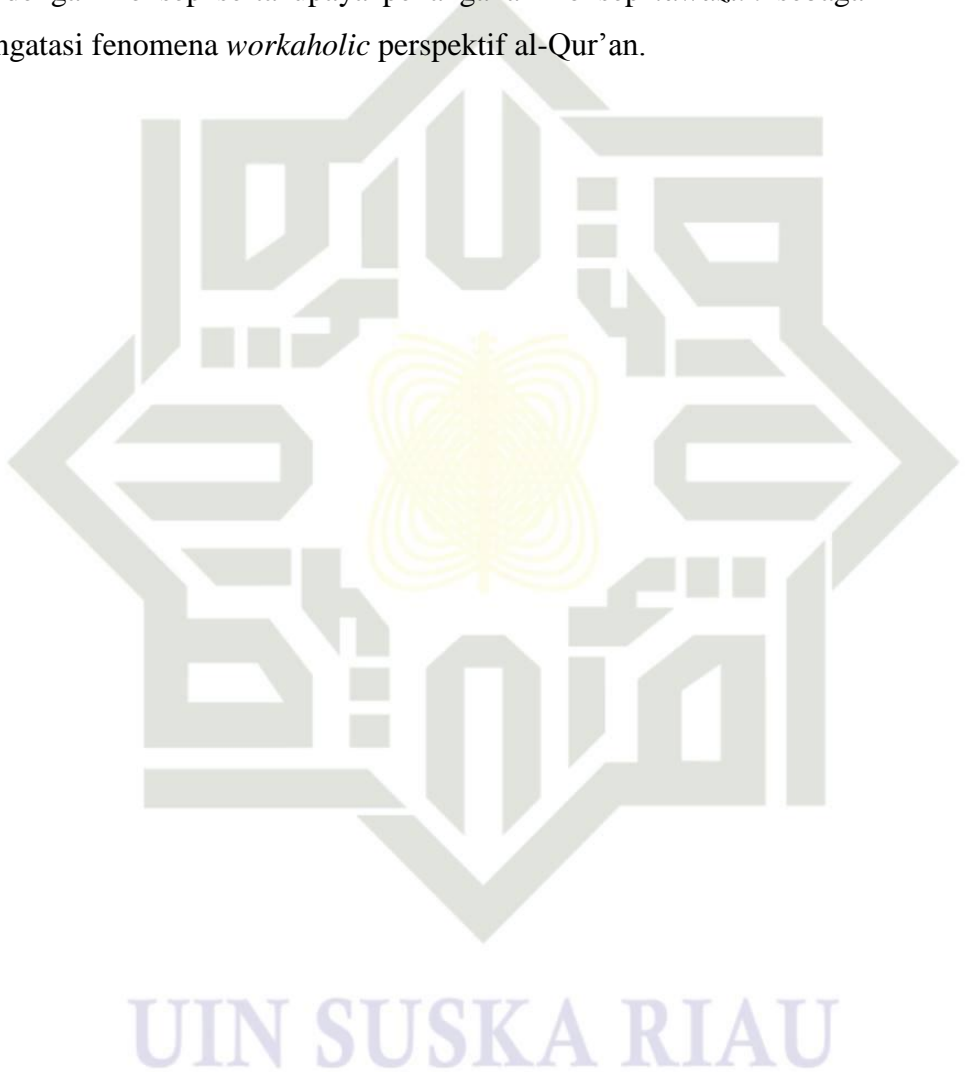
*workaholic* dalam perspektif al-Qur'an. Selanjutnya, data yang telah diringkas disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dengan menyusun pokok-pokok permasalahan secara sistematis sehingga mudah dipahami, lalu dianalisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Pada tahap akhir, dilakukan penarikan kesimpulan berupa rumusan hasil penelitian yang berkaitan dengan konsep serta upaya penanganan konsep *tawazun* sebagai solusi mengatasi fenomena *workaholic* perspektif al-Qur'an.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penafsiran terhadap QS. At-Taubah: 105, QS. Ar-Rum: 23, QS. Az-Zumar: 39, dan QS. Al-Jumu'ah: 10, dapat disimpulkan bahwa Islam memandang kerja sebagai bagian penting dari kehidupan yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan duniawi, tetapi juga bernilai ibadah dan memiliki konsekuensi akhirat. Setiap amal manusia berada dalam pengawasan Allah dan akan dipertanggungjawabkan, sehingga menuntut adanya keikhlasan, kesesuaian dengan nilai tauhid, serta orientasi spiritual dalam bekerja. Selain itu, al-Qur'an menegaskan prinsip keseimbangan antara kerja dan istirahat, serta antara aktivitas dunia dan ibadah, sebagaimana tercermin dalam pengaturan waktu siang dan malam serta perintah untuk tetap mengingat Allah di tengah kesibukan. Dalam konteks fenomena *workaholic*, ajaran ini menjadi kritik terhadap perilaku kerja berlebihan yang mengabaikan aspek spiritual, kesehatan, dan keseimbangan hidup, sekaligus menawarkan solusi berupa kerja yang proporsional, berniat ibadah, dan selaras dengan tujuan memperoleh ridha Allah serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an menekankan nilai keseimbangan sebagai prinsip utama dalam menghadapi fenomena *workaholic*, dengan memandang kerja bukan sekadar aktivitas duniawi, tetapi sebagai sarana ibadah yang harus disertai niat, syukur, dan orientasi akhirat. Islam mengajarkan bahwa dunia hanyalah sarana untuk mempersiapkan bekal menuju akhirat, sehingga pekerjaan harus dilakukan secara proporsional sesuai kemampuan, tanpa mengabaikan aspek spiritual, kesehatan, dan hubungan sosial. Selain itu, al-Qur'an juga menegaskan pentingnya keseimbangan antara kerja dan istirahat, serta antara ibadah dan aktivitas dunia, sebagai bagian dari ketentuan Ilahi yang menjaga keharmonisan hidup manusia. Dengan demikian, perilaku *workaholic* yang berlebihan dan melampaui batas dipandang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, dan solusinya terletak pada penerapan kerja yang seimbang, penuh

kesadaran kepada Allah, serta diarahkan untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

### B. Saran

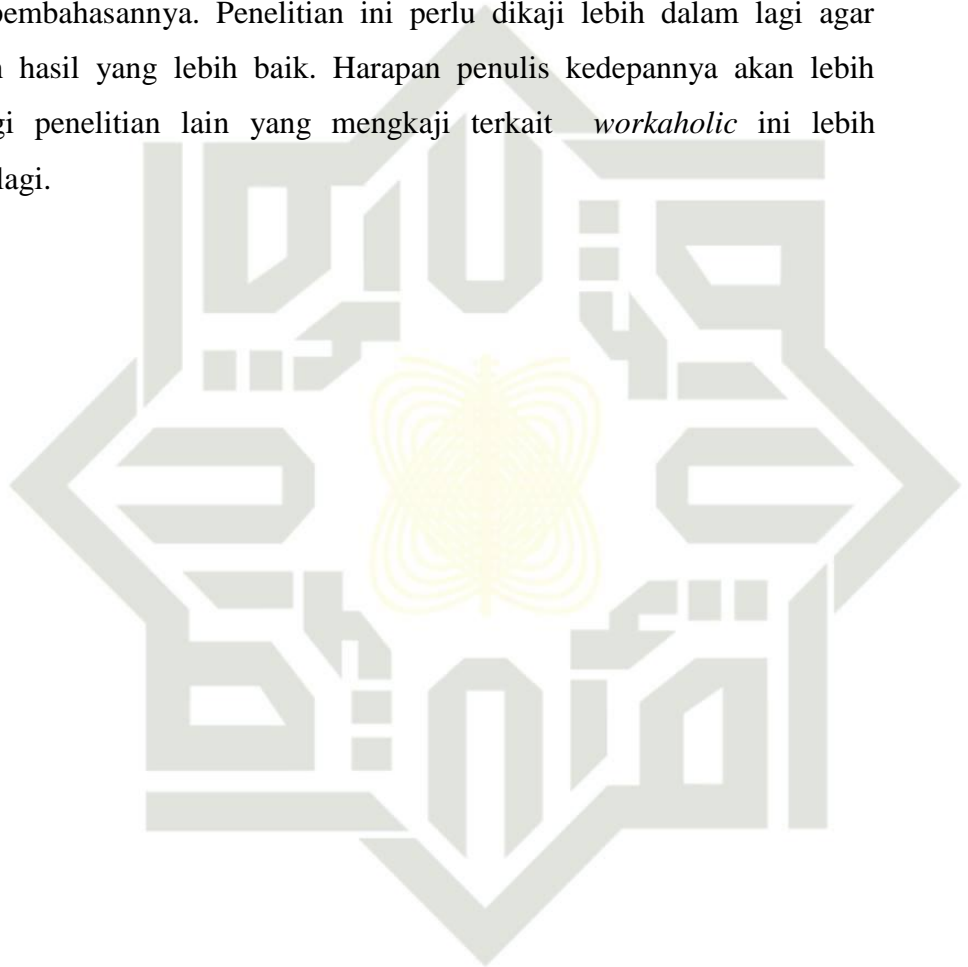
Penelitian mengenai Fenomena *Workaholic* Perspektif al-Qur'an ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Baik dalam penyajian maupun dari segi pembahasannya. Penelitian ini perlu dikaji lebih dalam lagi agar menjadikan hasil yang lebih baik. Harapan penulis kedepannya akan lebih banyak lagi penelitian lain yang mengkaji terkait *workaholic* ini lebih mendalam lagi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Masykuri, (2024), “*Islam dan Etika Kehidupan Berbangsa*,” Bandung Expose.
- Abdullah, Fahmi dan Muhammad Nafik HR, (2014), “Pemahaman dan Pengalaman Surat Al-Jumu’ah Ayat 9-10 (Studi Kasus pada Pedagang dilingkungan Masjid Sunan Ampel Surabaya)”, *JESST*, VO. 1, No. 1.
- Adawiyah, Siti dan Uus Kusnadi, (2023), “Dampak workaholic parents terhadap perkembangan moral anak”, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 10 (1).
- Akhiroh, Naili Faizatul, (2014), Skripsi, “*Pengaruh Tipe Kepribadian Big Five, Self Efficacy dan Jenis Kelamin Terhadap Kecenderungan Workaholic Pada Karyawan*”, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Al-Bahrani, Abdul Adheem al-Muhatadi, (2007), *Surga Masa Depan*, Terj. Ilyas Hasan, Jakarta: Misbah.
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayya, (1994), “*Metode Tafsir Maudhu’iy*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alfiah, Avif, dkk, (2022), “Konsep Balance dalam Ayat Etos Kerja (Analisis QS. Al-Syarh: 7, QS. Al-Qasas: 77 dan Al-Jumu’ah: 10 Perspektif Tafsir MaqasidiI”. *QOF: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 6, No. 1.
- Al-Khamidi, Nuruddin Al-Mukhtar, (2006), *Al-Munasabah Al-Syar’iyyah wa Tatbiqaha Al-Mu’asirah*, (Beirut: Dar Ibn Hazm).
- Antoni, Ahmad, (2017), Skripsi, “*Pengaruh Workaholism, Work Engagement dan Work Environment Terhadap Job Satisfaction (Studi Para Bimbel Perwira Surabaya)*”, Gresik: Universitas Muhammadiyah.
- Ashar, Ali, “Konsep Keseimbangan Hidup dalam Perspektif Al-Qur’an”. *Al Fattah Ejournal...* 1(01).
- Ash-Shiddieqy, (2000), Tengku Muhammad Hasbi, “*Tafsir Al-Qur’anul Majid*”, Jilid 4, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Ash-Shiddieqy, (2000), Tengku Muhammad Hasbi, “*Tafsir Al-Qur’anul Majid*”, Jilid 5, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ammani, Jabal Ma'mur, (2010), *"13 Cara Mengubah Takdir"*, Jakarta: Wahyu Media.
- Anda Jasser, (2015), *Membumikan Hukum Islam melalui Maqasid al-Syari'ah*, ter. Rosidin dan Ali Abd el-Mun'im, (Bandung: Mizan Pustaka).
- Aziz Dahlan, Abdul, (1996), *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve)
- Az-Zuhaili, Wahbah, (1967), *"Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'an, Manhaj"*, Jilid 4, (Beirut: Dar Al-Fikr).
- Az-Zuhaili, Wahbah, (1967), *"Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'an, Manhaj"*, Jilid 9, Beirut: Dar Al-Fikr.
- Az-Zuhaili, Wahbah, (1967), *"Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'an, Manhaj"*, Jilid 15, Beirut: Dar Al-Fikr.
- Az-Zuhaili, Wahbah, (1986), *Ushul Al-Fikih Al-Islami*, Juz 1, (Beirut: Daar al-Fikr).
- Beto, Celly, (2020), *"Prioritas Pendidikan Tahun 2021, Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim"*.
- Dedikbud, (1991), *"Kamus Besar Bahasa Indonesia."* Jakarta: Balai Pustaka.
- Daulay, Salim Said, dkk, (2023), "Pengenalan Al-Quran", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 9
- Dewi, Annisa Tiara dan Harlina Nurtjahjati, (2014), "Hubungan Antara Kepribadian The Big Five Personality dengan Intensi Menjadi Workaholic pada Karyawan Haliburton Indonesia", *Jurnal Empati*, Vol. 3, No. 4.
- Fathorihah Maharani, (2024), *Penerapan Konsep Tawazun sebagai Solusi dan Pencegahan dari Sikap Hustle Culture pada Karyawan Sektor Perbankan (Studi Kasus pada Bank BPD DIY)*, Thesis, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Fidyani, Linda dan Arik Prasetya, (2018), "Pengaruh Work Life Balance Terhadap Kesuksesan Karier Karyawan (Studi pada Perawat Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 16, No. 02.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fadaus, Nurul dan Bustanul Arifin Rusydi, (2024), "Workaholism sebagai Pemicu Konflik dalam Rumah Tangga: Perspektif Psikologi dan Hukum", *Syakhsiyyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 4, No. 2.
- Hawwa, Said, (2017), "*Al-Islam*", Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Jakarta: Gema Insani.
- Isyafi, Hanif Bayu, (2023), Skripsi, "*Subjective Well Being pada Karyawan Workaholic*", Surakarta.
- Jamilah, Lulu, (2024), Skripsi, "*Pandangan Al-Qur'an Mengenai Workaholisme (Analisis teori keseimbangan Fritz Heider)*", Purwokerto.
- Kahfi, Ashabul, Ahmad Abu bakar dan Muhammad Irfan, (2024), "Analisis Tafsir Qs. Al-Takasur dan Implementasinya dalam Dinamika Kehidupan Modern", *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Volume 16, No. 2.
- Kurniawan, Rahmad, (2019), "Urgensi Bekerja dalam Al-Qur'an", *Jurnal Transformatif*, Vol. 03, No . 01.
- Latif, Yudi, (2005), "*Inteligencia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelencia Muslim Indonesia Abad ke-20*", Bandung: Mizan.
- Liza, Mutia, Zulkarnaen Guchi dan Nurdiani, (2025), "Fenomena Workaholic dalam Perspektif Al-Qur'an: Tinjauan Surah An-Naba': 9-11 pada Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab", *Jurnal Mudabbir: (Journal Research and Education Studies)* Volume 5, Nomor 2.
- Lisiana, Nur Lailatul, dkk, (2024), "Keseimbangan Hidup dalam Al-Qur'an: Telaah Tafsir Tarbawy". *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 4 No. 3.
- Machasin, M. Mar'i, (2021), Skripsi, "*Bimbingan Karir dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 18 dan Surat Al-Jumu'ah Ayat 9-10 dalam Tafsir Ibnu Katsir*", Salatiga.
- Mahfudhoh, Hilyah, (2025), Skripsi, "*Fenomena Workaholic Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Ayat-ayat Tentang Keseimbangan Antara Bekerja dan Ibadah)*", Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Malinda, Cindy Nur, (2023), Skripsi, *“Hedonisme Dalam Perspektif Surat Al-Hadid Ayat 20 (Studi atas Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah)”*, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Manurung, Ade Rezki, (2018), *Implementasi Maqasid Syari’ah Bprs al-Washliyah Krakatau Medan*.
- Mas’ulah, Wahaibatul, (2025), *“Pandangan Al-Qur’an Terhadap Fenomena Workaholic: Analisis Teori Maqasid Al-Qur’an Wasfi ‘Ashur”*, Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Metris, Diksi, dkk, (2024), *“Hustle Culture: Mencermati Tren Perilaku yang Mendorong Kesuksesan Tanpa Henti”*, *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen Vol.11 No.1*.
- Miskahuddin, (2021), *“Pekerjaan Mulia dalam Perspektif Al-Qur’an”*, *Jurnal Ilmiah Al Mu’ashirah: Media Kajian Al-Qur’an dan Al-Hadits Multi Perspektif Vol. 18, No. 2*.
- Mubarak, Muhammad Syahrul, (2015), *“Kesadaran Diri Akan Kembali Kepada Allah SWT dalam Al-Qur’an”*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mulyono, Agung, (2007), Skripsi: *“Hubungan Antara Perilaku Workaholic dengan Timbulnya Gejala Insomnia”*, Jakarta.
- Nadwi, Abul Hasan Ali Nadwi, (1993), *“Pergulatan Iman dan Materialisme,” in Ash - Shira’ Baina’l - Iman Wal - Maddaniyah*, Cet. IV Bandung: Penerbit Mizan.
- Niraini, Alfi, (2015), Skripsi, *“Respon al-Qur’an Terhadap Fenomena Workaholic (Tinjauan Kritis Teori Maqashdi Abdul Mustaqim)”*, Salatiga: Universitas Islam Negeri.
- Payoga, Andi, (2024), Skripsi: *“Pengaruh Workaholism, Work Engagement dan Pengembangan Karir Terhadap Job Satisfaction dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Insani (Studi pada Karyawan Generasi Milenial di Bandar Lampung)”*, Lampung.
- Putri, Cahaya Ananda dan Gita W. Laksmi Soerjoatmodjo, (2019), *“Ketika Bekerja Jadi Candu: Perilaku Workaholic”*. Vol. 5, no. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Qardhawi, Yusuf, (1994), “*Karakteristik Islam Kajian Analitik.*” Terjemahan Rofi Munawwar dan Tujuddin. Surabaya: Risalah Gusti.
- Qardhawi, Yusuf, (2006) “*Islam dan Sekulerisme*”. Terjemahan Amirullah Kandu, Bandung: Pustaka Setia.
- Qolbi, Satria Kharimul dan Sutrisno, (2021), “Manajemen Skala Prioritas Kehidupan Manusia dalam Perspektif Agama Islam”, *Nukhbatul ‘Ulum : Jurnal Bidang Kajian Islam* Vol. 7, No. 2.
- Qutb, Sayyid, (1967), “*Tafsir Fii Zhilalil Qur’an*”, Beirut: Daru; Haya’ at-Turath al-‘Arabi.
- Ramdhani, Destry Yayu dan Rasto, (2021), “Keseimbangan Kehidupan Kerja (Work Life Balance) Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan”, *Manajerial*, Vol. 20 no. 1.
- Rohidin, *Buku Ajar Pengantar Hukum Islam: Dari Semenanjung Arabia hingga Indonesia*, (2017), (Yogyakarta: Aksara Books).
- Roufl, Ahmad Bahtiar, Lailatun Nihayah dan Ana Rahmawati, (2025), “Keseimbangan Hidup Dunia dan Akhirat”, *Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-qur’an Bahasa dan Seni*, Vol. 12 No. 1.
- Rucky, Achmad S, (2022), *Kompeten dan Profesional*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Saifullah, (2010), “Etos Kerja dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol.3 No.1.
- Shihab, M. Quraish, (2002), “*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*”, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish, (2016), “*Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*”. Jakarta: Lentera Hati.
- Solihah, Mar’tus, dkk, (2024), “Keseimbangan Hidup Dunia dan Akhirat (Q.S. Al-A’la: 14-19, Q.S. Al-Qasas: 77, Q.S. Ali Imran: 148)”. *Ismika: Jurnal Agama, Pendidikan dan Sosial Budaya*, Vol. 18, No. 2.
- Snaga, Boy Andika dan Rikardo E Parapat, (2024), “Analisis Pengaruh Dimensi Work-Life Balance Terhadap Intensi Turnover Karyawan pada Generasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Milenial (Y)”, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syari’ah* 6, no. 6.

Stegar, Ardiansyah, (2022), “Penolakan Terhadap Agama Materialisme,” *Jurnal Penelitian Multidisiplin 1*, no. 2.

Snardi, Didi, (2024), “Etos Kerja Islami”, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*.

Syafiqah, Inas, (2024), Skripsi, “*Fenomena Workaholic dan Solusinya dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Penafsiran Quraish Shihab dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah)*”, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an.

Syahmuharnis dan Harry Sidharta, (2006), “*Transcendental Quotient (TQ): Kecerdasan Diri Terbaik*,” Jakarta: Republika.

Syairazy, Al, (1980), *al-Qamus al-Muhith*, Jilid 4, (Mesir: al-Hai’at al-Mishriyyat al-‘Ammat Li al-Kitab).

Syarifuddin, Hearlina Nurtjahjati, dan Costrie Ganes Widayanti, (2013), “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Kerja Psikologis dengan Intensi Menjadi Workaholic pada Karyawan Bank X Semarang”, *Jurnal Empati*, Vol. 3.

Wahyudi, M. Nur, (2015), Skripsi, “*Pola Hidup Sehat dalam Perspektif Al-Qur’an*”, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

## BIODATA PENULIS

Nama : Satria Wati  
 Tempat/Tgl. Lahir : Teratak, 02 April 2004  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Dusun III Kubocubadak, Desa Simpang Petai, Kec. Rumbio Jaya, Kampar, Riau.  
 No. Telp/HP : 0822-9788-3165  
 Nama Orang Tua :  
 Ayah : M. Isa  
 Ibu : Erma Wati

## RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak, Lulus Tahun 2016  
 SLTP : Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, Lulus Tahun 2019  
 SLTA : Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih, Lulus Tahun 2022

## PENGALAMAN ORGANISASI

-

## KARYA ILMIAH

-

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.